



**MANAJEMEN KEUANGAN MASJID DI KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

***Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah***

**OLEH**

**TRI PUTRA  
NIM. 1730400009**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**MANAJEMEN KEUANGAN MASJID DI KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

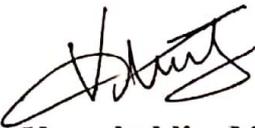
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

**OLEH**

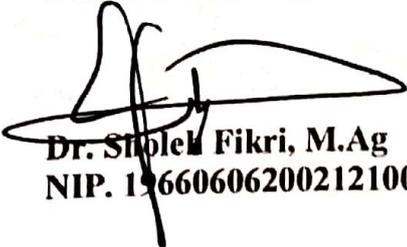
**TRI PUTRA  
NIM. 1730400009**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH**

**PEMBIMBING I**

  
**Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 196511021991031001**

**PEMBIMBING II**

  
**Dr. Stopleh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002121003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan H.T Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi  
an. **Tri Putra**  
lampiran : 7 (tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, Maret 2022  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan FDIK  
IAIN Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Tri Putra** yang berjudul: "**Manajemen Keuangan Masjid di Kota Padangsidimpuan**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
**NIP. 196511021991031001**

PEMBIMBING II

**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag**  
**NIP. 196606062002121003**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TRI PUTRA  
NIM : 17 304 00009  
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / MD  
Judul Skripsi : MANAJEMEN KEUANGAN MASJID DI KOTA  
PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 24 Januari 2022  
Pembuat Pernyataan



TRI PUTRA  
NIM: 17 304 00009

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : TRI PUTRA  
NIM : 17 304 00009  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Manajemen Keuangan Masjid di Kota Padangsidempuan**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 24 Januari 2022

Yang menyatakan,



**TRI PUTRA**  
**NIM. 17 304 00009**



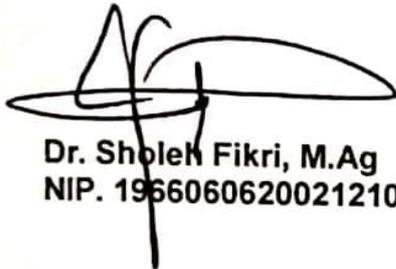
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan H.T Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : TRI PUTRA  
NIM : 17 304 00009  
Judul skripsi : MANAJEMEN KEUANGAN MASJID DI KOTA  
PADANGSIDIMPUAN

**Ketua**



**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002121003**

**Sekretaris**

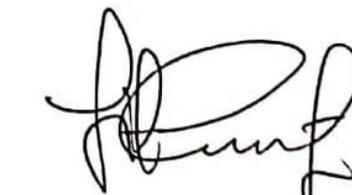


**Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003**

**Anggota**



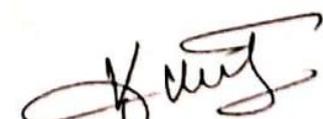
**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
NIP. 196606062002121003**



**Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi  
NIP. 198101262015032003**



**Dra. Hj. Replita, M.Si  
NIP. 196905261995032001**



**Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP. 196511021991031001**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:**

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 14 Februari 2022  
Pukul : 09 00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 81,75 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,90  
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan H.T Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: **388** /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2022

Skripsi Berjudul : **MANAJEMEN KEUANGAN MASJID DI KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis oleh : **Tri Putra**

NIM : **17 304 00009**

Program Studi : **Manajemen Dakwah**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, **10** Maret 2022

Dekan



**Dr. Ali Sati, M.Ag**

**NIP.196209261993031001**

## ABSTRAK

**NAMA** : TRI PUTRA  
**NIM** : 17 304 00009  
**JUDUL** : MANAJEMEN KEUANGAN MASJID DI KOTA  
PADANGSIDIMPUAN  
**TAHUN** : 2022

Latar belakang dari penelitian ini adalah dilihat dari segi laporan keuangan Masjid, hampir di setiap masjid-masjid yang tersebar di Kota Padangsidimpuan memiliki ataupun mempunyai papan pengumuman kas masjid yang berbeda-beda. Kemudian, dilihat dari banyaknya uang kas di masjid-masjid tersebut sangatlah bervariasi, mulai dari ratusan ribu rupiah, jutaan rupiah, puluhan juta rupiah, bahkan hingga ratusan juta rupiah. Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan dana dan pemanfaatan dana masjid di Kota Padangsidimpuan.

Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari landasan teori diantaranya tentang manajemen keuangan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Teori manajemen keuangan masjid mencakup pengelolaan dana masjid dan pemanfaatan dana masjid. Kemudian kajian terdahulu yang terdiri dari beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid sebanyak 21 orang dari 7 masjid yang diteliti dan sumber data sekunder yaitu Jamaah masjid sebanyak 7 orang dari 7 masjid yang diteliti. Instrumen pengumpulan data terdiri dari wawancara, observasi *non participan* dan beberapa dokumentasi dari lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana pada Masjid Agung dan Masjid-masjid besar sudah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi keuangan. Kemudian pada sistem penerimaan, penyimpanan dan pelaporan dana Masjid sudah terbuka untuk umum, kendati di 2 Masjid Besar belum terbuka untuk umum. Kendati pengelolaan dana sudah sesuai dengan prosedur akan tetapi masih saja ada dana yang tersisa sehingga bertambah dan menumpuknya dana pada masjid. rata-rata dana yang diperoleh Masjid Agung Al-Abror sebesar 38.000.000 rupiah dalam sebulan dan rata-rata dana yang diperoleh Masjid-masjid Besar sebesar 7.250.000 dalam sebulan. Kedua, pemanfaatan dana Masjid sudah dimanfaatkan untuk kebutuhan Masjid pada Bidang *Idaroh* Bidang *Imaroh* dan Bidang *Ri'ayah*. Rata-rata dana yang keluar dari Masjid Agung Al-Abror sebesar 20.000.000 rupiah dalam sebulan dan rata-rata dana yang keluar dari Masjid-masjid Besar sebesar 3.629.000 rupiah dalam sebulan.

**Kata Kunci** : Manajemen, Keuangan, Masjid Kota Padangsidimpuan

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Keuangan Masjid di Kota Padangsidempuan” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Sholeh Fikri M.Ag selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, dan Ibu Ricka Handayani, M.M selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
  6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasihat, motivasi, dan semangat kepada saya.

8. Bapak Zilfaroni, S.Sos.I., M.A yang selalu memberikan saya nasihat-nasihat kehidupan dan banyak pelajaran selama ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
10. Kepada Seluruh Bapak-bapak Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid di Kota Padangsidimpuan yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian mengenai Manajemen Keuangan Masjid di Kota Padangsidimpuan.
11. Teristimewa kepada Ayahanda Rajin Sipahutar dan Ibunda Ponija Dalimunthe tercinta, dan Keluarga yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
12. Teruntuk Abang-abang dan Adik Saya, Mardo Ramadan Sipahutar, Ns. Frans Murdok Sipahutar, S.Kep, dan Rika Sweety Sipahutar yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Nita Nuriyani Putri Dalimunthe yang telah memberikan do'a, motivasi, semangat serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Abdini Siregar dan Rasyid Efendi Lubis yang telah memberikan motivasi, meluangkan waktu serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

15. Parluhutan Pohan, Ade Naro Harahap, Dedek Kurniawan Akbar Ritonga, Ambang Daulay, Ahmad Nur Khomis Ritonga, Minal Pahri Sauri Nasution yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di Masjid yang ada di Kota Padangsidempuan.
16. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2017, Abdini Siregar, Melisa Khariyani Siregar, Fajri Wahyuda, Putri Indah Riski, Doni Sari Harahap, Parluhutan Pohan, Hervina Ritonga, Hafizuddin Tanjung, Masitoh Siregar, Dedek Kurniawan Akbar Ritonga, Muhammad Rudi, Wahyudi Siregar, Ahmad Syahputra Hasibuan, Ambang Daulay, Chairul Husni Lubis, Nursaimah Pasaribu, Andi Azhari Nasution, Sofie Aulia Nisa Hutabarat dan Ameen Jaesae yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. *Adventure Man of Da'wah* (AMOD), Minal Pahri Sauri Nasution, Fajri Wahyuda, Chairul Husni Lubis, Ambang Daulay, dan Aldi Syahputra. yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Gara-gara Luhut, Khoirul Fauzi Hasibuan, Ade Naro Harahap, Parluhutan Pohan, Ameen Jaesae, Minal Pahri Sauri Nasution, Dedek Kurniawan Akbar Ritonga, Chairul Husni Lubis, Aulia Ritonga, Andi Azhari Nasution, dan Ambang Daulay yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
19. Kapan ke Siopat-opat dan KKL Suka-suka, Ade Naro Harahap, Abdini Siregar, Dwi Efriyana, Ameen Jaesae, Parluhutan Pohan, Nita Nuriyani Putri Dalimunthe, Riski Romadon, Nursaimah Pasaribu, dan Hervina Ritonga yang

telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

20. Pengurus Besar Satuan Pemuda Panjojor (SAT-PP), Ade Naro Harahap dan Parluhutan Pohan yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
21. Teruntuk Abang-abang Senior, Ryandri Fadillah Nasution, S.Pd, Sofian Noor, S.Sos, Parulian Harahap, S.Sos, Tua Dalimunthe, S.Sos, dan Unus Syaputra, S.Sos yang selalu menjadi teladan bagi saya selama kuliah di IAIN Padangsidempuan.
22. *Coach Mampa Class* (CMC), Alumni Keluarga Madrasah Nurul Ilmi (ALKAMIL), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) Padangsidempuan, Pusat Kajian Studi Lingkungan Hidup (PKSLH), Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (SEMA FDIK) Periode 2019-2020 dan Periode 2020-2021.
23. Untuk seluruh sahabat, teman, organisasi, dan apapun itu yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu saya ucapkan terimakasih.

Akhirnya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Januari 2022

**TRI PUTRA**  
Nim: 17 304 00009

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sitematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	11
1. Manajemen.....	11
2. Manajemen Keuangan.....	21
3. Masjid .....	24
4. Manajemen Keuangan Masjid .....	35
B. Kajian Terdahulu.....	38
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	42
B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian .....	43
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian .....	44
D. Informan Penelitian.....	45
E. Sumber Data.....	45
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	47

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	50
H. Teknik Uji Keabsahan Data .....	50
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum .....	52
1. Gambaran Umum mengenai Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan .....	52
2. Gambaran Umum mengenai Masjid-masjid Besar di Kota Padangsidempuan .....	56
B. Temuan Khusus .....	74
1. Pengelolaan Dana Masjid di Kota Padangsidempuan ...	74
2. Pemanfaatan Dana Masjid di Kota Padangsidempuan ...	106
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	114
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan pusat kebudayaan Islam. Dari tempat inilah, *syiar* Islam yang meliputi aspek duniawi-ukhrawi, material, spiritual diawali. Berbagai catatan sejarah telah merekam dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara tidak langsung disebabkan oleh pembinaan jasmani, rohani dan intelektual di rumah Allah ini (masjid).<sup>1</sup>

Masjid adalah rumah tempat ibadah umat muslim. Masjid artinya tempat sujud. Selain daripada itu, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas Muslim, kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar membaca Al-Qur'an sering dilaksanakan di masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peran dalam aktivitas sosial.

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat Islam. Kegiatan ibadah ini, tidak hanya semata-mata tempat shalat, pengajian dan mengaji, tapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Bentuk kegiatan tersebut seperti ceramah, diskusi, kajian, pelatihan keagamaan, sosial, budaya dan ilmu pengetahuan teknologi (iptek) biasa dilakukan di masjid.

---

<sup>1</sup> M. Munir. Wahyu Illaihi, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Fazar Intra Pratama, 2009), hlm.

Ketika Nabi Muhammad SAW tiba di Madinah, beliau memutuskan untuk membangun sebuah masjid, yang sekarang dikenal dengan nama Masjid Nabawi, yang berarti Masjid Nabi. Masjid Nabi terletak di pusat Madinah. Masjid Nabawi dibangun di sebuah lapangan yang luas, Masjid Nabawi juga terdapat mimbar yang sering dipakai oleh Nabi Muhammad SAW. Masjid Nabawi menjadi jantung Kota Madinah saat itu, masjid ini digunakan untuk kegiatan politik, perencanaan kota, menentukan strategi militer, dan untuk mengadakan perjanjian, bahkan di area sekitar masjid digunakan sebagai tempat tinggal sementara orang-orang fakir miskin. Saat ini Masjidil Haram, Masjid Nabawi dan Masjid Al-Aqsa adalah masjid tersuci di dunia. Masjid kemudian dibangun di daerah luar semenanjung Arab, seiring dengan kaum muslimin yang bermukim di luar Jazirah Arab. Mesir menjadi daerah pertama yang dikuasai oleh kaum muslim Arab, sejak saat itu ibu Kota Mesir Kairo dipenuhi dengan masjid.<sup>2</sup>

Ketika bangunan masjid berdiri, beragam kegiatan berlangsung di dalam masjid tersebut. Ada yang menyelenggarakan bidang pendidikan yang dimulai dari tingkat pendidikan dasar sampai tingkat atas dan begitupun sebaliknya masih banyak masjid yang bangunannya diusahakan dengan susah payah justru sunyi dari kegiatan keagamaan.<sup>3</sup>

Rasulullah SAW mempraktekkan masjid sebagai pusat pembinaan umat, yang pada mulanya umat yang membangun masjid selanjutnya masjid yang membangun umat sehingga terdapat hubungan timbal balik yang saling memaknai hubungan antara keduanya. Dengan kata lain dalam pengelolaan sebuah masjid mampu membangun dan membina umat.

Manajemen merupakan suatu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tidak akan memberikan hasil yang baik. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial dan politik sebagian besar

---

<sup>2</sup> Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2001), hlm. 33

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 37

tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan suatu hal yang bersangkutan.<sup>4</sup>

Manajemen dalam masjid juga harus berperan penting dalam hal ini, agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan terorganisir dan teratur demi tercapainya suatu keinginan untuk meningkatkan kesadaran kualitas atau mutu masyarakat yang lebih maju dan semua pelaksanaan yang ada dalam masjid serta menerapkan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri seperti, *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *evaluating* (Pengawasan).

Masjid mempunyai peran maupun fungsi dalam pembinaan umat baik untuk tempat ibadah, kemasyarakatan, pendidikan, dan tempat musyawarah. Dalam sejarah masjid, setidaknya masjid memiliki 10 (sepuluh) peran, *pertama*, sebagai tempat pusat ibadah. *Kedua*, sebagai tempat konsultasi dan komunikasi mengenai ekonomi dan sosial budaya. *Ketiga*, sebagai tempat pendidikan. *Keempat*, sebagai tempat santunan sosial. *Kelima*, sebagai tempat latihan militer. *Keenam*, sebagai tempat pengobatan. *Ketujuh*, sebagai tempat perdamaian. *Kedelapan*, sebagai tempat aula. *Kesembilan*, sebagai tempat tawanan perang. *Kesepuluh*, sebagai tempat pusat informasi.<sup>5</sup>

Begitu luasnya fungsi maupun peran masjid, maka dalam memahami masjid secara luas berarti memahaminya sebagai perangkat sosial masyarakat Islam itu sendiri. Melalui pemahaman tersebut akan

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 35

<sup>5</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 426

muncul sebuah keyakinan bahwa masjid tetap dapat dijadikan sebagai pusat dan sumber peradaban serta perkembangan masyarakat Islam.

Dewasa ini melihat fakta dilapangan, disatu sisi dapat diamati masjid mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, dari segi jumlah masjid semakin banyak, dari segi bangunan semakin megah dan semakin mewah. Akan tetapi pemberdayaan masjid sesuai dengan fungsinya belum dilakukan secara optimal. Kalaupun ada kegiatan-kegiatan yang menjurus ke arah pemberdayaan, maka pemberdayaan terhadap fungsi masjid lebih condong kepada fungsi peribadatan. Sementara dalam hal kegiatan yang bersifat pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan pemberdayaan ekonomi umat, masih dirasa kurang.

Dalam mengaktualisasikan semua fungsi serta peranan masjid, maka diperlukan pengelolaan administrasi, keuangan, serta kepengurusan takmir masjid yang baik, terlebih-lebih dalam manajemen keuangan masjid. Hal tersebut dilakukan untuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber dana, pemanfaatan dana, serta kebijakan pengelolaan keuangan dalam tercapainya fungsi serta peran masjid.<sup>6</sup>

Masjid di Kota Padangsidimpuan sangatlah banyak dan memiliki tipologi-tipologi yang berbeda-beda, hal ini dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan dengan Basyrah yang merupakan Kasi Bimas Islam di Kantor Kementrian Agama Kota Padangsidimpuan menyatakan bahwa:

---

<sup>6</sup> Asadullah Al-Faruq, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), hlm. 65

Di Kota Padangsidempuan sendiri, tersebar 213 (dua ratus tiga belas) masjid, 113 Mushalla. Yang mana diantaranya, 1 (satu) masjid agung, 6 (enam) masjid besar, 79 (tujuh puluh sembilan) masjid jami', 4 (empat) masjid bersejarah, dan 6 (enam) masjid ditempat publik 117 (seratus tujuh belas) masjid lainnya.<sup>7</sup>

Kemudian berdasarkan observasi awal peneliti ketika mengobservasi masjid-masjid yang ada di Kota Padangsidempuan, dilihat dari segi laporan keuangan masjid, hampir di setiap Masjid-masjid yang tersebar di Kota Padangsidempuan memiliki ataupun mempunyai papan pengumuman kas masjid yang berbeda-beda. Kemudian, dilihat dari banyaknya uang kas di masjid-masjid tersebut sangatlah bervariasi, mulai dari ratusan ribu rupiah, jutaan rupiah, puluhan juta rupiah, bahkan hingga ratusan juta rupiah. Selanjutnya, dilihat dari fasilitas yang berada di masjid-masjid yang ada di Kota Padangsidempuan ada yang sesuai dengan banyaknya uang kas masjid tersebut dan ada yang tidak sesuai.

Dari pengamatan awal ini juga, peneliti tertarik ingin melihat bagaimana pengurus masjid dalam mengurus sistem pengelolaan dan pemanfaatan dana di masjid-masjid yang ada di Kota Padangsidempuan, dikarenakan apa yang telah dijelaskan oleh peneliti pada paragraf sebelumnya dan belum ada yang meneliti mengenai Manajemen Keuangan Masjid di Kota Padangsidempuan.

Dengan demikian manajemen keuangan masjid berkaitan dengan strategi pengurus masjid dalam menghimpun dan mengelola dana tersebut untuk pemanfaatan dana kepada kepentingan umat yang dijalankan secara

---

<sup>7</sup> Basyrah, Kasi Bimas Kemenag Padang sidempuan, *Wawancara*, Kemenag Padangsidempuan, pada 3 Mei 2021.

terencana, terorganisir, terarah, dan terkontrol dalam menjalankan fungsi maupun peran masjid.

Melihat gambaran yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai”**MANAJEMEN KEUANGAN MASJID DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**”.

### **B. Batasan Masalah**

Agar dalam pembahasan ini tidak terlalu luas dan keluar dari tema persoalan, maka dalam hal ini penulis membatasi masalah hanya pada proses manajemen keuangan Masjid di kota Padangsidimpuan. Dikarenakan begitu banyaknya Masjid yang ada di kota Padangsidimpuan, maka penulis hanya akan meneliti masjid agung dan masjid-masjid besar, dan satu masjid jami’ yang ada di kota Padangsidimpuan yang tersebar disetiap kecamatannya.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian ‘Manajemen Keuangan Masjid di Kota Padangsidimpuan. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variable tersebut adalah:

#### 1. Manajemen Keuangan

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage* secara umum yang artinya mengurus. Marry Parker Follet mengemukakan bahwa manajemen adalah seni dalam

menyelesaikan sesuatu melalui orang lain.<sup>8</sup> Dalam artian khusus manajemen dipakai bagi pimpinan dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan-kegiatan memimpin dan kata manajemen selalu dipakai untuk pimpinan suatu organisasi.<sup>9</sup> Manajemen juga merupakan suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Manajemen Keuangan adalah ilmu yang bersifat deskriptif tentang pendekatan pengelolaan operasional perusahaan ke arah konsepsi teoritis korporasi dalam lingkungan yang dinamis dan dalam kondisi yang tidak mempunyai kepastian.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini manajemen keuangan merupakan aktivitas pengelolaan keuangan masjid agung dan masjid-masjid besar yang ada di Kota Padangsidempuan.

## 2. Masjid

Masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT semata. Oleh karena itu, masjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya tempat sholat dan bertayamum

---

<sup>8</sup> Erni Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 5

<sup>9</sup> Muhammad Anwar, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 5

<sup>10</sup> Candra Wijaya, Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 15

<sup>11</sup> Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Keuangan (Finance management)*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 1

(berwudhu) namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT.<sup>12</sup>

Masjid dalam penelitian ini adalah masjid agung dan masjid-masjid besar yang ada di kota Padangsidimpuan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Masjid Al-Abror, Jl. Masjid Raya Baru, Kelurahan Wek IV, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan.
- b. Masjid Al-Munawwar, Kelurahan Pijor Koling, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan.
- c. Masjid Shirothol Mustaqim, Jl. Raja Inal Siregar, Kelurahan Batunadua Julu, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan.
- d. Masjid Darul Iman, Desa Joring Natobang, Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, Kota Padangsidimpuan.
- e. Masjid Mulia Raja Alam Dunia, Jl. Ompu sarudak, Lingkungan VII, Kelurahan Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan.
- f. Masjid Al-Ikhlas Samora, Jl. Jenderal Sudirman No.175, Kelurahan Wek I, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan.
- g. Masjid Baiturrahman, Jl. Mawar No.26 Kelurahan Ujung Padang, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan.

---

<sup>12</sup> Sidi Gazalba, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta:Pustaka Al-Husna, 1994), hlm.118

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan dana masjid di Kota Padangsidempuan ?
2. Bagaimana pemanfaatan dana masjid di Kota Padangsidempuan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini antara lain adalah mengetahui:

1. Pengelolaan dana masjid di Kota Padangsidempuan.
2. Pemanfaatan dana masjid di Kota Padangsidempuan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun Kegunaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
  - a. Untuk menambah khazanah keilmuan khususnya dalam Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
  - b. Sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Kegunaan praktis
  - a. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen Dakwah (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah Dan Ilmu komunikasi.
  - b. Sebagai referensi bagi masjid agung dan masjid-masjid besar yang ada di kota Padangsidempuan.
  - c. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam kajian ini dapat dijelaskan pada pokok pikiran yang disusun secara sistematika adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori terdiri dari kerangka teori dan kajian terdahulu kerangka berpikir. Berisi tentang manajemen, Manajemen Keuangan, Masjid, dan Manajemen Keuangan Masjid.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/ subjek penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik uji keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian yang telah dilakukan berupa temuan umum dan temuan khusus yang diuraikan dalam bentuk pemaparan oleh peneliti.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang membangun

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Manajemen

###### a. Pengertian Manajemen

Manajemen secara bahasa berasal dari bahasa Italia “*maneggiare*” yang berarti “mengendalikan,” terkhususnya “mengendalikan kuda” yang berasal dari bahasa Latin *manus* yang berarti “tangan.” Kata ini mendapat pengaruh dari bahasa Perancis *manege* yang berarti “kepemilikan kuda” (yang bersal dari bahasa Inggris yang berarti seni mmengendalikan kuda). Sebagian ahli manajemen juga merujuk istilah manajemen ini dari bahasa perancis kuno *menagement*, yang memeiliki arti seni meleksanakan dan mengatur. Namun, sebagian yang lain menganggap bahwa bahasa Perancis tentang manajemen tersebut mengadopsinya dari bahasa Inggris menjadi *menagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur dan diambil dari bahasa Italia. Dari penjelesan ini, istilah manajemen kemudian diacukan pada kata “*to manage*” dalam bahasa Inggris yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Lilis Sulastri, *Manajemen*, (Bandung: La Good’s Pubhlishing, 2014), hlm. 10

Adapun manajemen secara istilah adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>14</sup>

Adapun definisi manajemen menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Mary Parker Follet, mendefinisikan bahwa manajemen adalah sebagai suatu seni untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan dengan atau bersama orang lain agar dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.<sup>15</sup>
- 2) Ricky W. Griffin, mengatakan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Yang dimaksud efektif ialah tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.<sup>16</sup>
- 3) Sapre mengatakan bahwa manajemen itu sendiri adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), hlm.2

<sup>15</sup> Lilis Sulastri, *Op, Cit.*, hlm.10

<sup>16</sup> Setiadi, *Manajemen & Kepemimpinan Dalam Keperawatan*, (Yogyakarta: Indomedia Pustaka, 2016), hlm. 3-4

<sup>17</sup> Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, (Ponorogo: Wade Group, 2018), hlm. 8

Dapat dirumuskan kesimpulan dari manajemen adalah suatu seni untuk mengatur suatu proses keseluruhan, kegiatan bersama dalam bidang pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dalam menggunakan atau memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia untuk dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen merupakan suatu bentuk kerja, oleh sebab itu seorang manajer dalam melakukan pekerjaannya harus melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. kegiatan ini dinamakan sebagai fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen mencakup segala proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Keempat fungsi manajemen ini pada dasarnya merupakan fungsi yang saling terhubung satu sama lain, sehingga apabila satu fungsi tidak ada maka tidak akan sempurna fungsi yang lainnya. Adapun fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan yaitu, pemilihan atau penetapan tujuan organisasi, dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standard yang dibutuhkan untuk mencapai standard.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Setyabudi Indartono, *Op, Cit.*, hlm.2

Fungsi perencanaan dalam manajemen, berfungsi sebagai arahan, perencanaan meminimalkan dampak dari perubahan, perencanaan meminimalkan pemborosan dan kesia-siaan, serta perencanaan menetapkan standar dalam pengawasan kualitas.

Perencanaan adalah suatu proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya.<sup>19</sup> Perencanaan dalam organisasi bersifat esensial, karena kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibandingkan dengan fungsi manajemen yang lain. Perencanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan. Perencanaan adalah pengambilan keputusan.

Perencanaan merupakan sebuah konsep dalam melaksanakan suatu urusan dan memiliki langkah-langkah yang jelas di dalamnya. Dalam Al-Qur'an perencanaan terdapat dalam surah Al-Hasyr ayat 18, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hasyr: 18)<sup>20</sup>

Perencanaan menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

<sup>19</sup> Lilis Sulastru, *Op, Cit.*, hlm. 30

<sup>20</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2019.

- a) Menurut Fayol (1925), perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu.<sup>21</sup>
- b) Menurut Zadjia & Gamage (2009), *Planning is a process that precedes decision making*.<sup>22</sup>
- c) Menurut Robbins dan Coulter (2002), perencanaan adalah sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan sebuah strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk dapat mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi sehingga mencapai tujuan organisasi.<sup>23</sup>
- d) Umumnya, perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya akan dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan serta bagaimana sesuatu yang ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu. ketika apa yang direncanakan ternyata dapat direalisasikan dan mencapai tujuan yang diharapkan maka hal ini lah yang

---

<sup>21</sup> Setyabudi Indartono, *Op, Cit.*, hlm. 3

<sup>22</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 77

<sup>23</sup> Erni Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 97

menjadi batasan perencanaan yang baik. Namun, apabila apa yang telah dirumuskan dan ditetapkan ternyata tidak berjalan dalam implementasi, sehingga tujuan organisasi yang hendak dicapai tidak terwujud maka dinamakan perencanaan yang buruk.

Perencanaan terdiri dari dua elemen yang sangat penting, yaitu sebagai berikut:

- a) Sasaran, hal ini merupakan yang ingin dicapai oleh individu, grup, atau seluruh organisasi. Sasaran sering didefinisikan sebagai tujuan. Sasaran digunakan didalam manajemen sebagai pengukur keberhasilan suatu pekerjaan.
- b) Rencana, merupakan skema agar dapat mencapai tujuan. Rencana biasanya mencakup alokasi sumber daya, jadwal, dan tindakan-tindakan yang penting lainnya.<sup>24</sup>

## 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dilakukan dengan dengan tujuan membagi susatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang akan dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara

---

<sup>24</sup> Jono M Munandar, Lindawati Kartika, Yusrina Permanasari, R Diky Indrawan, M Syaefuddin Andrianto, Edward Siregar, Stevia Septiani, Yuviani Kusumawardhani, *Pengantar Manajemen: Panduan Komperhensif Pengelolaan Organisasi*, (Bogor: IPB Pers, 2014), hlm. 93-94

menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.<sup>25</sup>

Dalam Al-Qur'an pengorganisasian terdapat pada surah As-Shaff ayat 4, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ  
مَّرْصُومٌ

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.” (Q.S. As-Shaff: 4)<sup>26</sup>

Pengorganisasian juga merupakan penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, perancangan dan pengembangan organisasi kelompok kerja untuk mencapai tujuan, penugasan tanggung jawab dan pendelegasian sebuah wewenang kepada individu.<sup>27</sup> Pengorganisasian menyangkut bagaimana strategi atau taktik yang telah diumumkan dalam perencanaan didesain dalam bentuk struktur organisasi yang tepat, sistem organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

<sup>25</sup> Setyabudi Indartono, *Op, Cit.*, hlm. 3-4

<sup>26</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op, Cit.*

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 2

### 3) *Actuating* (Pengarahan)

Pengarahan merupakan suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha dalam mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Pengarahan dilakukan untuk mendapatkan atau membuat para karyawan melakukan segala pekerjaan yang diinginkan dan harus mereka lakukan. Fungsi pengarahan meminta para karyawan untuk bergerak menuju tercapainya tujuan organisasi.

Pengarahan merupakan suatu proses yang mengarahkan orang-orang atau bawahan untuk bekerja dengan sadar dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.<sup>28</sup> Fungsi pengarahan dilakukan oleh manajer setelah merumuskan tujuan yang ingin dicapai dan mendelegasikan tugas kepada bawahannya. Didalam fungsi pengarahan manajer tidak hanya memerintah, tetapi juga memotivasi dan menjalin komunikasi yang baik dengan bawahannya. Ketika komunikasi terjalin dengan baik dengan bawahan maka akan meningkatkan produktivitas perusahaan dan meningkatkan kinerja karyawan.

Konsep dasar *actuating* atau pengarahan dalam Islam terdapat pada Al-Qur'an surah Ali Imron ayat ke 104, sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Inung Odi Setiadi, *Mengenal Dasar Manajemen*, (Klaten: Cempaka Putih, 2016), hlm. 21

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imron: 104)<sup>29</sup>

Makruf adalah segala kebaikan yang diperintahkan oleh agama serta bermanfaat untuk kebaikan individu dan masyarakat. Mungkar adalah setiap keburukan yang dilarang oleh agama serta merusak kehidupan individu dan masyarakat.

Pengarahan merupakan kombinasi dari sebuah kegiatan memimpin, menggerakkan, dan memberi perintah. Kombinasi dari beberapa hal ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a) Memberi komando kepada bawahannya.
  - b) Dapat mengembangkan rasa tanggung jawab.
  - c) Memelihara moral dan sikap disiplin tiap individu.
  - d) Sebagai salah satu wadah berkomunikasi dengan bawahan.
  - e) Memeratakan aktivitas dan pekerjaan didalam organisasi.
  - f) Mengembangkan hubungan antar anggota satu sama lain.<sup>30</sup>
- 4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah tindakan manajemen untuk menilai, mengawasi, dan mengendalkan jalannya aktivitas yang

<sup>29</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op, Cit.*,

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 22

mengarah pada pencapaian tujuan suatu organisasi.<sup>31</sup> Fungsi pengawasan berkaitan dengan upaya manajer dalam mengamankan jalannya aktivitas organisasi dengan pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Bagi seorang manajer, fungsi pengawasan bertujuan mencegah atau memperbaiki kesalahan, penyimpangan, penyelewengan atau kegiatan lainnya yang tidak sesuai dengan perencanaan. Pengawasan juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi didalam lingkungan dunia bisnis yang sedang dihadapi.<sup>32</sup>

Konsep *controlling* atau pengawasan dalam Islam di jelaskan pada Al-Qur'an Surah Al-Buruj ayat ke 9, sebagai berikut:

الَّذِي لَهُ ۖ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ  
شَهِيدٌ ۙ

“Yang memiliki kerajaan langit dan bumi. Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.” (Q.S. Al-Buruj: 9)<sup>33</sup>

Henry Fayol mengatakan bahwa dalam suatu usaha, pengawasan dilaksanakan ialah untuk memastikan bahwa

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 23

<sup>32</sup> Erni Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Op. Cit.*, hlm. 8

<sup>33</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Op, Cit.*

segala sesuatunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan instruksi yang diberikan dari prinsip yang telah ditentukan juga sesuai.<sup>34</sup> Tujuan dari pengawasan adalah menentukan kelemahan dan kesalahan-kesalahan untuk diperbaiki dan mencegah kesalahan-kesalahan tersebut terjadi kembali. Pengawasan dioperasikan terhadap semua hal yang berkaitan dengan organisasi, benda-benda, kegiatan-kegiatan dan orang-orang di dalam organisasi tersebut.

## 2. Manajemen Keuangan

### a. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen adalah sebagai suatu seni untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan dengan atau bersama orang lain agar dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.<sup>35</sup>

Keuangan adalah mempelajari bagaimana cara mengetahui berbisnis individu, meningkatkan organisasi, mengalokasi, menggunakan sumberdaya moneter dengan sejalannya waktu, dan juga menghitung resiko dalam menjalankan proyeknya.<sup>36</sup>

Manajemen Keuangan adalah ilmu yang bersifat deskriptif tentang pendekatan pengelolaan operasional perusahaan ke arah

---

<sup>34</sup> Muhammad Anwar, *Op. Cit.*, hlm. 81

<sup>35</sup> Lilis Sulastri, *Op, Cit.*, hlm. 10

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 20

konsepsi teoritis korporasi dalam lingkungan yang dinamis dan dalam kondisi yang tidak mempunyai kepastian.<sup>37</sup>

b. Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan

1) Fungsi Manajemen Keuangan

Adapun fungsi manajemen keuangan merupakan proses perencanaan anggaran dimulai dari sumber pendanaan, pengorganisasian kegiatan dengan penggunaan dana secara efektif dan efisien, serta menanggulangi semua resiko.<sup>38</sup>

2) Tujuan Manajemen Keuangan

- a) Untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham secara maksimum
- b) Mencapai keuntungan maksimum dalam jangka panjang
- c) Mencapai hasil manajerial yang maksimum
- d) Mencapai pertanggungjawaban sosial dalam pengertian; peningkatan kesejahteraan karyawan<sup>39</sup>

c. Proses Manajemen Keuangan

1) Laporan Keuangan

2) Neraca (*Balance Sheets*)

Neraca merupakan laporan tentang keadaan keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu yang meliputi; aktiva, hutang, dan modal. Aktiva merupakan sumber daya yang dimiliki oleh

---

<sup>37</sup> Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Keuangan (Finance management)*, (Yogyakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 1

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 3

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 3

perusahaan itu sendiri, sedangkan hutang dan modal adalah bagian dari pembelanjaan perusahaan.<sup>40</sup> Persamaan neraca adalah: total aktiva= total hutang + modal pemilik

### 3) Rugi Laba

Rugi laba adalah laporan hasil dari kegiatan operasional perusahaan dalam suatu waktu tertentu. Laporan ini pada dasarnya diukur dengan menggunakan konsep “*Accrual Basis*”. Hal tersebut menunjukkan sesungguhnya pendapatan dan biaya yang dilaporkan tidak selalu menggambarkan “*Actual Cash flows*” selama periode tersebut. Dengan demikian “*Net Earnings*” yang diperoleh tidak sama dengan *actual cash* yang dihasilkan dari operasional perusahaan. *Accrual Basis* adalah metode pencatatan pendapatan dan biaya secara akrual terpisah dari saat penerimaan atau pengeluaran tunai. *Net Earnings* sama dengan *Net Profit* yang artinya laba bersih atau pendapatan bersih.<sup>41</sup>

## d. Perencanaan Keuangan

### 1) Pengertian Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah suatu tindakan perusahaan dalam penyusunan sebagai pedoman pelaksanaan aktivitas dimasa yang akan datang. Perencanaan keuangan merupakan tugas manajer keuangan dalam menganalisis catatan

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 20

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 20

perusahaan yang telah lewat untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kekayaan pemegang saham.

## 2) Dasar-dasar Perencanaan Keuangan

- a) Penyusunan laporan keuangan
- b) Proyeksi anggaran
- c) Proyeksi arus dana<sup>42</sup>

## 3) Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)

Tujuan dari laporan arus kas adalah untuk melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan selama suatu kurun waktu, yang terbagi menjadi tiga kategori, aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas menjelaskan berbagai perubahan dalam kas dengan mencantumkan berbagai aktivitas yang menaikkan kas dan yang menurunkan kas. Arus kas masuk atau keluar setiap aktivitas akan dipisahkan sesuai dengan salah satu dari tiga kategori tersebut.<sup>43</sup>

## 3. Masjid

### a. Pengertian Masjid

Kata masjid dapat diartikan sebagai tempat dimana saja untuk bersembahyang orang Islam.<sup>44</sup> Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 28

<sup>43</sup> James C. Van Home dan John M. Wachowicz, *Fundamental of Financial Management*, Dewi Fitriyani dan Deny Armos Kwary, (Jakarta: Salemba empat, 2005), hlm. 263-264

<sup>44</sup> Wahyuddin, *Sejarah dan Fungsi Masjid*, (Makassar: Cet, 2013), hlm. 55

makna spritual, kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajada* (tempat sujud).<sup>45</sup>

Dari kata kerja mendapat tambahan huruf *mim*, sehingga menjadi *isim makan* (kata benda yang menunjukkan tempat) yang menyebabkan terjadinya perubahan dari bentuk kata kerja menjadi.<sup>46</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia dikatakan bahwa masjid berarti rumah tempat sembahyang orang Islam.<sup>47</sup> Dalam kamus istilah agama dikatakan bahwa bahwa masjid berarti tempat sujud yaitu tempat umat islam menunaikan ibadah shalat, zikir kepada Allah.<sup>48</sup>

Masjid dapat pula berarti dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke bumi yang kemudian dinamai sujud. Oleh karena itu syariat adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna tersebut. Itulah alasannya mengapa bangunan yang di khususkan untuk melaksanakan shalat dinamai masjid yang artinya tempat sujud.<sup>49</sup>

Dari penjelasan tersebut dalam pengertiannya, masjid merupakan tempat shalat kaum muslimin, yang mengandung makna tunduk dan patuh. Kemudian hakekatnya menunjukkan

---

<sup>45</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjema Al-Qur'an, 1973), hlm. 610

<sup>46</sup> Sidi Gazalba, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994), hlm.118

<sup>47</sup> WJS poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h. 649

<sup>48</sup> Shadiq dan Shalahudin Chaeri, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: CV. Sientarama, 1983), hlm. 213

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 214

bahwa masjid adalah tempat melakukan seluruh aktivitas yang mengandung makna tunduk dan patuh kepada Allah Swt.

b. Fungsi Masjid

Pada hakikatnya segala sesuatu yang tercipta diatas dunia ini mempunyai manfaat (fungsi) sesuai dengan tujuan dari yang menciptakannya, begitu juga dengan masjid mempunyai fungsi sesuai dengan tujuannya, berikut fungsi masjid pada zaman Rasulullah:

- 1) Pelaksanaan ibadah dan kegiatan sosial keagamaan
- 2) Pemberdayaan dan persatuan umat
- 3) Permusyawaratan dan perlindungan
- 4) Tempat konsultasi dan komunikasi
- 5) Tempat latihan militer dan persiapan alat-alat perang
- 6) Bimbingan mental spritual maupun intelektual (Majelis Ilmu)
- 7) Menjadikan jamaah masjid yang berbudaya dan berperadaban
- 8) Sarana dakwah<sup>50</sup>

Kemudian fungsi-fungsi masjid dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Fungsi ibadah. Mesjid berfungsi sebagai tempat ibadah shalat, berzikir, i'tikaf, membaca al-Qur'an dan sebagainya.
- 2) Fungsi dakwah dan pendidikan. Mesjid sebagai tempat ceramah agama, tempat bimbingan bagi individu dan masyarakat, khutbah Jum'at, peringatan hari-hari besar, penyambutan bulan suci Ramadhan, tadarus al-Qur'an dan tempat anak-anak / remaja belajar membaca al-Qur'an.
- 3) Fungsi sosial. Mesjid menjadi tempat bermusyawarah, sharing dan silaturahmi antara sesama kaum muslimin. Tempat menumpulkan zakat, infak dan sedekah serta penyalurannya kepada mustahaq.
- 4) Fungsi pemberdayaan masyarakat. Mesjid menjadi pusat pengelolaan *baitul mal* dan pengelolaan harta benda jamaah mesjid dan kaum muslimin. Fungsi inilah kemudian berkembang menjadikan mesjid sebagai pusat pemberdayaan masyarakat Islam sehingga mesjid menjadi penggerak pengembangan ekonomi dan kemajuan masyarakat muslim. Dengan tata kelola mesjid yang menerapkan manajemen, maka

---

<sup>50</sup> Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Alfabeta, cv. 2012), hlm. 62

mesjid akan memiliki sumber-sumber peningkatan pendapatan jama'ahnya dengan membangun sarana usaha- usaha produktif seperti koperasi, asrama, sarana olah raga, sekolah, perkebunan dan peternakan serta bentuk-bentuk usaha lainnya.<sup>51</sup>

### c. Kedudukan Masjid dalam Islam

Masjid merupakan rumah Allah, tempat dimana manusia menyembah dan mengingat nama-Nya. Pengunjung di dalamnya adalah orang yang memakmurkannya, dan merupakan sebaik-baik bidang tanah Allah di muka bumi ini, sebagai menara petunjuk, serta corong agama. Masjid adalah majelis dzikir, mihrabnya ibadah, menaranya pengajaran ilmu dan pengetahuan pokok-pokok syari'at. Bahkan ia merupakan lembaga pertama yang menjadi titik tolak penyebaran ilmu dan pengetahuan di dalam Islam.<sup>52</sup>

Mengenai kedudukan masjid dalam islam, maka terdapat dalam Q.S Al-Jinn Ayat 18, sebagai berikut:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ۖ

“Dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.” (Q.S. Al-Jinn:18)<sup>53</sup>

Allah Swt. sebagai Pemilik segala sesuatu- menyandingkan mesjid-mesjid kepada-Nya. Penyandaran mesjid kepada-Nya merupakan pemuliaan dan mengagungkan terhadapnya. Dan mesjid bukanlah kepunyaan siapapun, melainkan Allah semata.

<sup>51</sup> Kamaluddin, “Tata Kelola Mesjid Sebagai Pusat Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Islam”, *Jurnal Hikmah*, Vol III, No. 01, Januari – Juni 2016, hlm. 54

<sup>52</sup> <https://viewislam.wordpress.com/2009/10/25/kedudukan-peranan-masjid-dalam-islamserta-tugas-universalnya-bagi-kemaslahatan-dunia-akhirat/> diakses 29 April 2021, pukul 23.20 wib

<sup>53</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op, Cit.*,

Sebagaimana halnya dengan ibadah yang telah dibebankan oleh Allah Swt. kepada hamba-hamba-Nya, maka tidaklah diperkenankan untuk dialihkan pelaksanaannya selain kepada-Nya saja.

d. Tipologi Masjid/ Jenis-jenis Masjid

Adapun Tipologi Masjid/ Jenis-jenis Masjid berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, sebagai berikut;

1) Masjid Negara

Masjid Negara adalah masjid yang berada di Ibu Kota Negara Indonesia, menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat kenegaraan.

2) Masjid Nasional

Masjid Nasional adalah masjid di Ibu Kota Provinsi yang ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai Masjid Nasional dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat pemerintahan Provinsi.

3) Masjid Raya

Masjid Raya adalah masjid yang berada di Ibu Kota Provinsi, ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi sebagai Masjid

Raya, dan menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat pemerintahan Provinsi.

4) Masjid Agung

Masjid Agung adalah masjid yang terletak di Ibu Kota Pemerintahan Kabupaten/Kota yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh Pejabat Pemerintah Kabupaten/Kota.

5) Masjid Besar

Masjid Besar adalah masjid yang berada di Kecamatan dan ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setingkat Camat atas rekomendasi Kepala KUA Kecamatan sebagai Masjid Besar, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh Camat, Pejabat, dan Tokoh Masyarakat tingkat Kecamatan.

6) Masjid Jami

Masjid Jami adalah yang terletak di pusat pemukiman di wilayah Pedesaan/Kelurahan.

7) Masjid Bersejarah

Masjid Bersejarah adalah masjid yang berada di kawasan peninggalan Kerajaan/Wali/Penyebar Agama Islam/memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa. Dibangun oleh

para Raja/Sultan/Wali/Penyebar Agama Islam/Pejuang kemerdekaan.

#### 8) Masjid di Tempat Publik

Masjid di Tempat Publik adalah masjid yang terletak dikawasan publik, yang dimana kegunaannya adalah untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah.

#### 9) Mushalla

Mushalla adalah masjid kecil yang terletak di kawasan pemukiman maupun publik untuk memfasilitasi masyarakat melaksanakan ibadah.<sup>54</sup>

#### e. Tujuan Masjid

Dalam menjalankan segala sesuatu yang hidup pasti memiliki tujuan untuk mencapai sasaran-sasaran ingin di implementasikan dalam tujuan untuk mencapai kejayaan, sama halnya dengan masjid mempunyai standar tujuan tertentu yang akan dicapai sesuai dengan fungsinya, adapun tujuan masjid sebagai berikut;

- 1) Pembinaan pribadi muslim menjadi umat yang benar-benar mukmin
- 2) Membina mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Membina muslima menjadi *mar'atus shalihah*
- 4) Membina remaja masjid menjadi mukmin yang selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt.

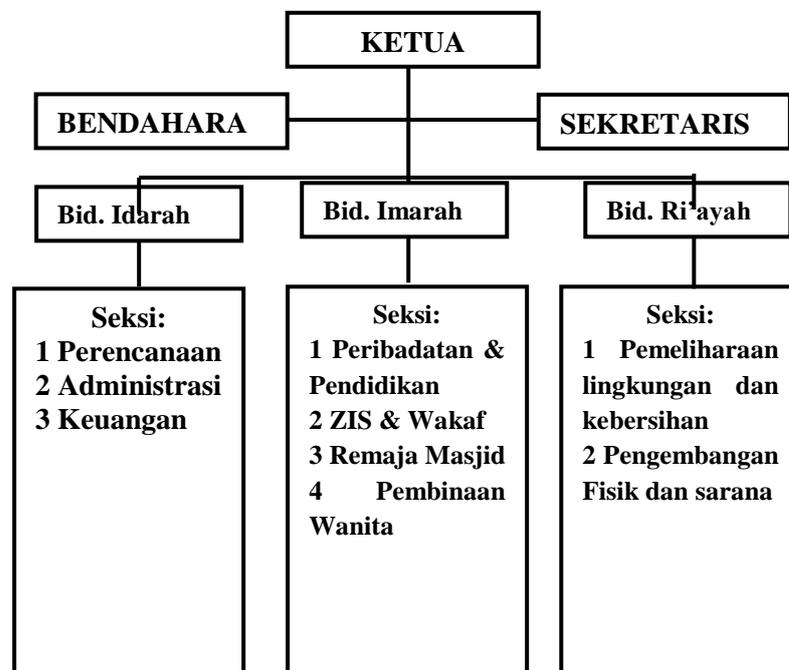
---

<sup>54</sup> Direktur Jenderal Bimas Islam, *Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid*, 2014.

- 5) Membina umat giat bekerja, tekun beribadah, rajin dan disiplin yang memiliki sifat sabar, syukur, ikhlas, jihad, dan takwa.
- 6) Membina masyarakat yang bertakwa serta memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan.
- 7) Membangun masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan materi, tenaga, dan fikiran untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah Swt.<sup>55</sup>

f. Struktur dan Tugas Organisasi Masjid

1) Struktur Organisasi Masjid



<sup>55</sup> Moh. E. Ayub, *Manajemen masjid*, (Jakarta: Gema Insan Pers, 1996), hlm. 33-35

## 2) Tugas Organisasi Masjid

Adapun Tugas Organisasi Masjid berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid, sebagai berikut;<sup>56</sup>

### a) Ketua

- (1) Bertanggung jawab secara umum sebagai penentu kebijakan
- (2) Bertanggung jawab kepada jawab kepada jamaah melalui laporan
- (3) Bertanggung jawab atas semua program.

### b) Sekretaris Masjid

- (1) Bertanggung jawab atas berjalannya mekanisme kerja kepengurusan.
- (2) Membantu pengurus lain dalam kegiatan yang berhubungan dengan konsep kesekretariatan dan keadministrasian.

### c) Bendahara Masjid

- (1) Bertanggung jawab terhadap keuangan masjid, membuat laporan keuangan masjid secara berkala.
- (2) Mengurus segala aktivitas perbendaharaan terkait sedekah, infak, zakat dan lain-lain.

---

<sup>56</sup> Dirjen Bimas Islam, *Op, Cit.*,

d) Bidang *Idarah*, Bidang yang bertanggung jawab dalam administrasi manajemen masjid.

(1) Seksi Perencanaan

(a) Seksi yang bertanggung jawab dalam bidang perencanaan

(b) Seksi yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan, dan mengadakan rapat dalam merealisasikan suatu rencana

(c) Seksi yang bertanggung jawab untuk mengingatkan kepada semua bidang agar membuat perencanaan.

(2) Seksi Administrasi

(a) Seksi yang bertanggung jawab dalam mencatat dan mendokumentasikan seluruh kegiatan administrasi masjid yang bertujuan untuk mengetahui perkembangannya.

(b) Seksi yang bertanggung jawab dalam hal surat menyurat.

(c) Seksi yang bertanggung jawab untuk pembuatan jurnal masjid

(3) Seksi Keuangan

(a) Seksi yang bertanggung jawab dalam bidang pengelolaan keuangan meliputi pengadaan uang, pembelanjaan yang tepat.

- (b) Seksi yang bertanggung jawab dalam laporan keuangan.
- e) Bidang *Imarah*, bidang yang bertanggung jawab dalam aktivitas memakmurkan masjid.
  - (1) Seksi Peribadatan dan Pendidikan
    - (a) Bertanggung jawab atas pendidikan dan peribadatan yang akan dikembangkan.
    - (b) Bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan pendidikan yang sifatnya rutinitas maupun peringatan hari besar islam (PHBI)
    - (c) Bertanggung jawab atas kegiatan peribadatan seperti sholat 5 (lima) waktu, tarawih, idul fitri, idul adha, dan sholat jum'at
  - (2) Seksi Zakat Infaq Sedekah (ZIS) dan Wakaf
    - (a) Bertanggung jawab atas pengelolaan ZIS dan Wakaf
    - (b) Bertanggung jawab atas penyaluran dana zakat
  - (3) Seksi Remaja Masjid
    - (a) Bertanggung jawab atas segala bentuk pembinaan Remaja Masjid.
    - (b) Bertanggung jawab atas pengembangan Remaja Masjid, termasuk dalam pengkaderan dan kegiatan-kegiatannya.

(4) Seksi Pembinaan Wanita

(a) Bertanggung jawab atas segala bentuk kegiatan wanita di lingkungan masjid

f) Bidang *Ri'ayah*, bidang yang bertanggung jawab dalam aktivitas pemeliharaan fisik masjid.

(1) Seksi Pengembangan fisik dan sarana

(a) Bertanggung jawab terhadap pengembangan fisik dan sarana masjid seperti perbaikan ruangan, penambahan ruangan, maupun pengadaan barang.

(b) Bertanggung jawab atas pengadaan barang

(2) Seksi Pemeliharaan Lingkungan dan Kebersihan

(a) Bertanggung jawab atas kebersihan

(b) Bertanggung jawab atas penghijauan dan pembuatan tanaman.

(c) Bertanggung jawab untuk penyediaan tempat parkir

(d) Bertanggung jawab terhadap pemagaran masjid.

4. Manajemen Keuangan Masjid

Manajemen tidak hanya digunakan dalam lembaga, koorporasi, maupun perusahaan saja. Masjid juga diperlukan sebuah manajemen didalamnya agar aktivitas masjid dapat berjalan baik. Tanpa adanya manajemen, aktivitas masjid tidak dapat terarah sesuai yang di inginkan. Dengan adanya sebuah manajemen dalam sebuah masjid kita dapat mengetahui potensi yang ada di dalamnya.

Manajemen keuangan masjid adalah suatu kesatuan keterampilan yang dapat membantu takmir masjid dalam hal pengelolaan dana untuk mendapatkan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan potensi masjid dan hal-hal yang lain secara efektif dan efisien.<sup>57</sup>

Manajemen keuangan masjid terdiri dari:

a. Pengelolaan Dana

1) Penerimaan

Merupakan dana yang diterima oleh masjid dari sumber dana masjid yang meliputi uang kotak amal, donatur, shadaqah, infaq, dan zakat.

2) Pengeluaran

Merupakan dana yang dikeluarkan oleh masjid yang digunakan untuk pelaksanaan program kerja dan memenuhi kebutuhan masjid baik kebutuhan internal, kebutuhan eksternal, dan biaya pendukung.

3) Anggaran dan Pengendalian

Dana masjid perlu diadakan anggaran dana untuk menyusun rencana kerja kegiatan yang terdapat dalam program kerja masjid, dan sebagai alat pengawasan dan pengendalian dana kegiatan masjid.

4) Laporan Keuangan

---

<sup>57</sup> Asadullah Al-Faruq, *Panduan Lengkap Mengelola dan memakmurkan masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), hlm. 63

Segala proses akuntansi transaksi keuangan masjid disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Transaksi keuangan juga harus mengikuti beberapa ketentuan yang sudah ada, yang bertujuan untuk mengakuntansikan seluruh transaksi keuangan, mulai dari data yang berupa dokumen transaksi sampai informasi berupa laporan. Berikut proses dalam penyusunan laporan keuangan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

- a) Dokumen Transaksi, meliputi dokumen internal dan dokumen eksternal.
- b) Buku Harian, buku yang berisi catatan seluruh transaksi keuangan secara beruntutan.

#### 5) Sumber Dana

Sumber dana masjid bersal dari donatur, kotak amal, shadaqah, infaq, zakat, sumbangan pemerintah (jika ada) dan lain-lain.<sup>58</sup>

#### b. Pemanfaatan dana

Pemanfaatan dana digunakan untuk kebutuhan internal, kebutuhan eksternal, dan kebutuhan pendukung. Kebutuhan internal masjid adalah kebutuhan kebutuhan untuk masjid itu sendiri dan orang yang bersangkutan dengan masjid meliputi honor petugas kebersihan, penjaga masjid, biaya alat tulis, biaya listrik dan lainn-lain. Adapun kebutuhan eksternal masjid adalah

---

<sup>58</sup> ICMI ORSAT Cempaka Putih, *Pedoman Manajemen Masjid*, (Jakarta: Departemen Agama, 2004), hlm. 154

kebutuhan untuk luar yang berhubungan dengan masjid meliputi honor Khatib jum'at, Khatib hari raya, Penceramah, biaya peringatan hari-hari besar, bantuan sosial, dan lain-lain. Adapun biaya pendukung masjid, biaya ini diperlukan untuk publikasi, pembuat brosur, buletin, dan lain-lain.<sup>59</sup>

## B. Kajian Terdahulu

1. Khoirul Efendi menyelesaikan Strata 1 (Satu) di Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, dan telah melakukan penelitian yang berjudul: “*Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Komplek Billy Moon Jakarta Timur*”. Dalam penulisan ini, Khoirul Efendi meneliti tentang bagaimana pengelolaan dan metode dakwah yang dilakukan Masjid Raya Baitus Salam, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasannya. Melalui penelitian lapangan dan studi kepustakaan, akan diketahui bahwa manajemen atau metode dakwah yang dilakukan biasanya yang bersifat *bil qalam, bil lisan, bil hal*. Dan pada pembahasan ini juga yang menjadi salah satu letak perbedaan bagi penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya. Namun dalam hal melakukan penelitian, sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan hasil penyajian dalam bentuk dekskriptif.<sup>60</sup>
2. M. Hidayat Nahwi Rasul menyelesaikan Strata 1 (Satu) di Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas

---

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm. 163-164

<sup>60</sup> Khoirul Efendi, *Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Komplek Billy Moon Jakarta Timur*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2009)

Islam Negeri Alauddin Makassar, dan telah melakukan penelitian yang berjudul “*Apa Kabar Manajemen Masjid*”, memaparkan bahwa yang kurang adalah apa yang disebut sebagai manajemen masjid. Hal inilah yang masih perlu dimasyarakatkan sebagai sesuatu yang perlu dijadikan sebagai mata ajaran atau topik dalam metode kursus atau pelatihan, bagaimana mengelola berbagai potensi *man*, *money*, dan *morality* yang berada disekitar masjid agar bisa menjadi suatu kekuatan yang dapat memberikan sebesar-besar manfaat bagi umat dan masyarakat. Dalam hal melakukan penelitian, sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan hasil penyajian dalam bentuk dekskriptif.<sup>61</sup>

3. Nurul Fahmi menyelesaikan Strata 1 (Satu) di Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, dan telah melakukan penelitian yang berjudul: “*Sistem Pembinaan Jamaah di Masjid Besar Nurul Hijrah kota Makassar*”. Dalam penelitian ini, adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan membahas mengenai masjid. Sedangkan letak perbedaannya, saudara Nurul Fahmi meneliti mengenai sistem pembinaan jamaah pada masjid, sedangkan penulis akan meneliti mengenai manajemen keuangan masjid.<sup>62</sup>
4. Mas Puan Harahap menyelesaikan Strata 1 (satu) di Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut

---

<sup>61</sup> M. Hidayat Nahwi Rasul, *Apa Kabar Manajemen Masjid*, Skripsi, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2014)

<sup>62</sup> Nurul Fahmi, *Sistem Pembinaan Jamaah di Masjid Besar Nurul Hijrah kota Makassar*, Skripsi, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015)

Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, dan telah melakukan penelitian yang berjudul “*Problematika Manajemen Masjid Al-Ikhlas di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara*”. Dalam penelitian ini, adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan membahas mengenai masjid. Letak perbedaannya terletak pada apa yang diteliti, saudara Mas Puan Harahap meneliti tentang problematika manajemen masjid, sedangkan peneliti akan meneliti mengenai manajemen keuangan masjid.<sup>63</sup>

5. Eko Waluyo menyelesaikan Strata 1 (satu) di Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Purwokerto, dan telah melakukan penelitian yang berjudul “*Strategi Pengelolaan Dana Masjid Pada Masjid Agung Darrussalam Purbalingga*”. Dalam penelitian ini, adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan meneliti mengenai keuangan masjid. Adapun letak perbedaannya terletak pada apa yang diteliti, saudara Eko Waluyo meneliti mengenai strategi pengelolaan dana masjid, sedangkan peneliti akan meneliti mengenai manajemen keuangan masjid.<sup>64</sup>

Dari penjelasan diatas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa persamaan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan skripsi ini adalah sama-sama membahas Masjid sedangkan perbedaannya yaitu dari saudara(i)

---

<sup>63</sup> Mas Puan Harahap, *Problemtika Manajemen Masjid Al-Ikhlas di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu kabupaten Padang Lawas Utara*, Skripsi, (Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2020)

<sup>64</sup> Eko Waluyo, *Strategi Pengelolaan Dana Masjid Pada Masjid Agung Darussalam Purbalingga*, Skripsi, (Purwokerto: Istitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017)

Khoirul Efendi meneliti Metode dakwah *bil hal, bilqalam, bil lisan* (keseluruhan), M. Hidayat Nahwi Rasul meneliti metode kursus atau pelatihan berbagai potensi *man, money, dan morality*, Nurul Fahmi meneliti Sistem Pembinaan Jamaah dalam proses strategi yang diterapkan, Mas Puan Harahap meneliti problematika manajemen masjid, dan Eko Waluyo meneliti mengenai Strategi pengelolaan dana masjid. adapun perbedaan hasil penelitian yang dibahas oleh peneliti adalah Manajemen keuangan Masjid di kota Padangsidimpuan. Dengan demikian penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian ini.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian tentang Manajemen Keuangan Masjid di Kota Padangsidempuan akan dilakukan di 7 (tujuh) buah Masjid di Kota Padangsidempuan, yang terdiri dari 1 (satu) buah Masjid Agung, 6 (enam) buah Masjid Besar.

Secara teoritis, alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah berdasarkan atas variasi manajemen keuangan di tiap-tiap masjid yang ada di Kota Padangsidempuan. Secara praktis alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah berdasarkan klasifikasi tipologi masjid, dan ketertarikan peneliti untuk meneliti Masjid Agung dan Masjid-masjid Besar di Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini memiliki tahapan-tahapan penelitian agar peneliti memperoleh hasil sesuai yang diinginkan, hasil yang valid dan maksimal. Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

**Tabel 1:** Waktu Penelitian Skripsi

No	Tahapan	Keterangan/Waktu
1.	Pengajuan Judul Penelitian	01-19 November 2020
2.	Pengesahan Judul Penelitian	01-05 Februari 2021
3.	Penulisan Proposal Penelitian	06 Februari-20 April 2021
4.	Bimbingan Proposal Penelitian untuk Pembimbing II	21-28 April 2021

5.	Bimbingan Proposal Penelitian untuk Pembimbing I	28 April-07 Mei 2021
6.	Seminar Proposal Penelitian	16 Juni 2021
7.	Pengurusan Surat Riset Penelitian	20-30 Juni 2021
8.	Mengantar Surat Riset Penelitian	01-20 Agustus 2021
9.	Revisi Proposal Penelitian	20-28 September 2021
10.	Penelitian	29 September-09 November 2021
11.	Penulisan Hasil Penelitian dan Penutup	10 November 2021-04 Januari 2022
12.	Bimbingan Skripsi untuk Pembimbing II	04-20 Januari 2022
13.	Bimbingan Skripsi untuk Pembimbing I	20-27 Januari 2022
14.	Sidang Munaqosyah	14 Februari 2022

## **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai

gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.<sup>65</sup> Melalui metode ini penulis berharap, dapat menggambarkan bagaimana proses manajemen keuangan masjid di Kota Padangsidempuan.

### C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Unit analisis merupakan satuan yang diteliti berkaitan dengan benda, individu dan kelompok sebagai subjek penelitian. Dalam suatu penelitian sangat diperlukan adanya unit analisis sebagai salah satu acuan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah beberapa organisasi, diantaranya sebagai berikut:

- h. Masjid Al-Abror, Jl. Masjid Raya Baru, Kelurahan Wek IV, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan.
- i. Masjid Al-Muhajirin, Perumnas Pijor Koling, Kelurahan Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan.
- j. Masjid Shirothol Mustaqim, Jl. Raja Inal Siregar, Kelurahan Batunadua Julu, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan.
- k. Masjid Darul Iman, Desa Joring Natobang, Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, Kota Padangsidempuan.
- l. Masjid Mulia Raja Alam Dunia, Jl. Ompu sarudak, Lingkungan VII, Kelurahan Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan.

---

<sup>65</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 68.

- m. Masjid Al Ikhlas Samora, Jl. Jenderal Sudirman No.175, Kelurahan Wek I, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan.
- n. Masjid Baiturrahman, Jl. Mawar No.26 Kelurahan Ujung Padang, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.

#### **D. Informan Penelitian**

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh agar mendapatkan data atau informasi.<sup>66</sup> Dalam menentukan informan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive* merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu misalnya, orang tersebut dianggap sebagai orang yang paling mengetahui tentang apa yang diinginkan oleh peneliti sehingga mempermudah peneliti memperoleh informasi.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari Ketua, Bendahara dan Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid (BKM) disetiap masjid yang akan diteliti, serta jamaah maupun warga setempat disetiap masjid yang akan diteliti.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data di dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila seorang peneliti menggunakan wawancara dalam teknik pengumpulan datanya maka sumber data disebut dengan responden. Yaitu orang-orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti.

---

<sup>66</sup> *Ibid*, hlm. 107

Apabila peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, maka sumber datanya dapat berupa benda, gerak atau proses mengenai sesuatu. Dan apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi maka dokumen-dokumen atau catatan yang akan menjadi sumber data penelitian.

Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus permasalahan yang akan diteliti. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer, yakni data yang diperoleh dari informan secara langsung. Dalam hal ini data yang dihimpun adalah data tentang sejauh mana manajemen keuangan di masjid agung, masjid-masjid besar, dan beberapa masjid jami' yang ada di kota Padangsidimpuan. Informasi ini diperoleh melalui keterangan-keterangan dari informan yang telah ditentukan, Bendahara, Ketua, dan Sekretaris Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di setiap masjid yang akan diteliti. Dengan rincian 1 (satu) Orang (Bendahara) disetiap masjid, 1 (satu) Orang (Ketua) disetiap masjid dan 1 (satu) Orang (Sekretaris) disetiap masjidnya, total 21 (dua puluh satu) orang.
2. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pelengkap yang akan diperoleh dari dokumentasi-dokumentasi, arsip-arsip, dan beberapa informan tambahan, yaitu beberapa orang jamaah disetiap masjid yang akan diteliti

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode:

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang di gunakan untuk menghimpun data penelitian dengan melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>67</sup> Observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung terhadap manajemen keuangan masjid di Masjid Agung dan Masjid-masjid besar yang ada di kota Padangsidempuan.

Ditinjau dari proses pelaksanaan, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

- a. Observasi *participant*, pada teknik observasi ini peneliti menggali informasi mengenai perilaku dan kondisi lingkungan penelitian sesuai dengan kondisi sebenarnya.<sup>68</sup> Observasi ini dapat dilakukan dengan cara melibatkan peneliti sebagai anggota lembaga atau berperan di dalam lembaga tersebut.
- b. Observasi *non participant*, teknik observasi *non participant* peneliti tidak terlibat dengan subjek/objek yang diamati, melainkan peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen saja.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> *Ibid*, hlm. 118

<sup>68</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 136

<sup>69</sup> Farida Nugrahani, *Loc. Cit.*, hlm. 136

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi *non participant*, karena pada penelitian peneliti bukan termasuk kedalam kelembagaan anggota dari semua lembaga yang akan diteliti. Sehingga tugas peneliti pada penelitian ini hanya berperan sebagai pengamat saja.

## 2. Interview/ Wawancara

Interview merupakan sebuah kegiatan kajian pengamatan yang berbentuk tanya-jawab yang dilakukan secara lisan untuk mendapatkan sebuah informasi. Interview adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung secara mendalam dengan pihak-pihak yang terkait. Metode wawancara atau interview merupakan cara pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang di kerjakan secara sistematis.<sup>70</sup> Tujuan dalam melakukan metode wawancara adalah agar peneliti tidak kehilangan informasi atau data dari pihak terkait yang diperoleh dengan bertanya secara langsung.

Basrowi dan Suwandi, yang dikutip dalam buku Farida Nugrahani menyebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif ada berbagai model wawancara yakni:<sup>71</sup>

- a. Wawancara mendalam, wawancara yang dilakukan secara informal dan berjalan sebagaimana percakapan sehari-hari. Jenis wawancara ini padahal jenis yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah dapat menyajikan konstruksi pada saat sekarang dalam suatu konteks, mengenai para

---

<sup>70</sup> Ardi, *Obsevasi dan Wawancara*, (Malang: Bayu Media, 2004), hlm. 3

<sup>71</sup> Farida Nugrahani, *Op. Cit.*, hlm. 125

- pribadi, peristiwa, aktivitas, perasaan, motivasi, tanggapan, bentuk keterlibatan, dan lainnya.
- b. Wawancara dengan petunjuk umum, wawancara jenis ini, mengharuskan pewawancara menyusun kerangka atau garis-garis besar pokok pembicaraan sebagai bentuk petunjuk wawancara. Saat melakukan jenis wawancara ini pokok pembicaraan tidak boleh lari dari kerangka garis besar yang sudah ditentukan.
  - c. Wawancara baku terbuka, wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku, yakni pertanyaan dengan kata-kata, urutan, dan cara penyajian yang sama untuk semua informan yang diwawancarai.
  - d. Wawancara terstruktur, wawancara ini bertujuan untuk menemukan jawaban hipotesis. Pewawancara menentukan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.
  - e. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bertujuan untuk menemukan informasi yang bukan baku.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam. Jenis wawancara mendalam dapat dilakukan dengan leluasa dalam menanyakan suatu masalah karena jenis wawancara ini dilakukan dengan lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, dan tidak dalam suasana yang sangat formal.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk menyediakan dokumen-dokumen atau pencarian, penyediaan dan pengumpulan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan pengamatan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa fotografi, data-data masjid agung, masjid-masjid besar dan beberapa masjid jami' di kota Padangsidempuan, manajemen keuangan di masjid agung, masjid-masjid besar, dan beberapa masjid jami' di kota Padangsidempuan.

### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengorganisasian data, yaitu menyusun data-data yang diperoleh dalam bentuk kerangka paparan untuk mendeskripsikan tentang manajemen keuangan Masjid di kota Padangsidempuan.
2. Editing, yaitu pengecekan kembali terhadap data yang akan diperoleh di lapangan terkait dengan manajemen keuangan masjid di kota Padangsidempuan.

### **H. Teknik Uji Keabsahan Data**

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data dengan cara:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian sangat membantu peneliti dalam memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian<sup>72</sup>.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan data yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan.<sup>73</sup> Peneliti harus jeli dalam menelaah data-data yang sudah ada, dan dipahami secara mendalam sehingga tidak ada data yang diragukan lagi.

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi metode, teori dan sumber data.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 262.

<sup>73</sup> *Ibid*, hlm. 264

<sup>74</sup> *Ibid*, hlm. 264

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

Kota Padangsidimpuan merupakan sebuah kota kecil yang terletak di Provinsi Sumatera Utara dengan luas 159,28 km<sup>2</sup>, berjarak sekitar 390 km dari kota Medan sebagai Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara, dan semua wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan. Terdapat 6 (enam) Kecamatan, 37 (tiga puluh tujuh) Kelurahan, 42 (empat puluh dua) Desa dan berjumlah penduduk sebanyak 228.429 jiwa pada tahun 2020 serta bermayoritas penduduk Islam.<sup>75</sup>

Masjid di Kota Padangsidimpuan sangatlah banyak dan memiliki tipologi yang berbeda-beda, hal ini dilihat dari hasil wawancara Peneliti dengan Basyrah yang merupakan Kasi Bimas Islam di Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan menyatakan bahwa:

Di Kota Padangsidimpuan sendiri, tersebar 213 (dua ratus tiga belas) Masjid, 113 Mushalla. Yang mana diantaranya, 1 (satu) Masjid agung, 6 (enam) Masjid besar, 79 (tujuh puluh sembilan) Masjid jami', 4 (empat) Masjid bersejarah, dan 6 (enam) Masjid ditempat publik 117 (seratus tujuh belas) Masjid lainnya.<sup>76</sup>

#### 1. Gambaran Umum Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidimpuan

Masjid Agung Al-Abror adalah Masjid yang tipologinya merupakan Masjid agung (Masjid Tingkat Kabupaten/Kota) di Kota Padangsidimpuan yang beralamat di Jl. Masjid Raya Baru No.24,

---

<sup>75</sup> <https://padangsidimpuankota.bps.go.id/> di akses 14 November 2021, pukul 00.33 wib

<sup>76</sup> Basyrah, Kasi Bimas Kemenag Padangsidimpuan, *Wawancara*, Kemenag Padangsidimpuan, pada 3 Mei 2021.

Kelurahan Wek IV, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan. Masjid ini terletak di pusat Kota Padangsidimpuan walaupun tidak berada di jalan lintas sumatera. Sebelah barat Masjid berbatasan dengan Kantor Lurah Wek IV dan rumah warga, sebelah timur Masjid berbatasan dengan jalan Sultan Hasanuddin, sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, dan di selatan Masjid ini berbatasan dengan jalan Mesjid Raya Baru. Luas tanah Masjid sekitar 20.400 (dua puluh ribu empat ratus) m<sup>2</sup> dan luas bangunan Masjid sekitar 1.089 (Seribu delapan puluh sembilan) m<sup>2</sup> yang bisa menampung 1000 (Seribu) lebih jamaah. Masjid memiliki halaman yang luas yang telah di *paving blok*, 2 (dua) ruang pengamanan di pintu gerbang masuk Masjid, sebuah kubah besar dan 4 (empat) buah kubah kecil berwarna emas, pagar sepanjang 10 (sepuluh) meter kurang lebih yang mengelilingi area kompleks Masjid agung, dan terdapat sebuah menara yang tinggi yang terletak di halaman Masjid, 2 (dua) buah ruangan besar untuk toilet dan tempat wudhu bagi jamaah laki-laki dan sebuah ruangan untuk toilet dan tempat wudhu bagi jamaah perempuan, serta tempat parkir untuk semua jenis kendaraan. Ketika Peneliti mewawancarai Pengurus Masjid, proses renovasi pembangunan fisik Masjid sedang terjadi.<sup>77</sup>

Saat ini bangunan Masjid yang dipakai bukanlah bangunan utama dari Masjid, akan tetapi yang digunakan saat ini merupakan Masjid darurat. Karena saat ini bangunan utama

---

<sup>77</sup> Gading Hasibuan, Bendahara Umum Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror, *Wawancara*, Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror, Pada 08 Oktober 2021.

Masjid sedang mengalami renovasi besar-besaran. Betul apa yang disampaikan oleh Bendahara Umum, terkait dengan renovasi yang masih berlangsung di Masjid ini. Kemudian semua yang dijelaskan oleh Bendahara Umum mengenai bangunan Masjid Agung Al-Abror adalah bangunan utama dari Masjid, bukan Masjid sementara. Di dalam Masjid terdapat lemari untuk tempat mukenah dan sarung, Al-Qur'an beserta buku-buku keIslaman 100 (seratus) unit lebih, terdapat kipas angin dan ac juga, kotak amal di pintu utama Masjid dan di ruang sentral Masjid, 8 (delapan) buah pengeras suara, 2 (dua) buah *sound system*, 6 (enam) buah *microphone*, kaligrafi bertuliskan Allah, Muhammad, dan sahabat-sahabat Nabi serta 10 (sepuluh) buah toa di luar Masjid, jadwal sholat, jam digital maupun jam manual.<sup>78</sup>

Masjid Agung Al-Abror sendiri hanya digunakan sebagai fungsi ibadah. Kendati demikian, di Masjid ini terdapat kegiatan pengajian yang dilaksanakan setiap Selasa malam, Sabtu pagi, dan Jumat malam. Untuk yang menjadi guru di tiap-tiap pengajian berbeda-beda yang ditanggungjawab oleh pihak Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), dan menyediakan makanan untuk jamaah. Disisi lain, pihak Masjid tidak membuat acara untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw. Dan Isra Mi'raj Nabi Muhammad Saw.

Ditelusuri dari sudut pandang sejarah Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan juga memiliki sejarah. sebagaimana hasil wawancara Peneliti dengan Bapak Luqman Siregar yang merupakan sekretaris harian Masjid Agung Al-Abror menyatakan bahwa:

Mengenai sejarah Masjid Al-Abror saya tidak terlalu mengetahui tapi akan coba saya jelaskan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang saya ingat akan sejarah Masjid ini. Masjid ini dibangun mulai dari tahun 1962 sampai

---

<sup>78</sup> Bahrian Lubis, Ketua Harian Masjid Agung Al-Abror, *Wawancara*, Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror, Pada 08 Oktober 2021.

dengan tahun 1966 yang di inisiasi oleh Bahari Efendi yang merupakan Danrem Pangkalan Sibolga pada masa tersebut dan juga oleh H.M Nurdin Nasution yang pada masa tersebut menjabat sebagai Bupati Tapanuli Selatan, didirikan di atas tanah wakaf warga Kampung Jawa. Pemugaran di Masjid ini telah terjadi satu kali pada masa awal berdirinya Pemerintah Kota Padangsidempuan di masa pemerintahan Zulkarnaen Nasution, dan sekarang sedang dilaksanakan renovasi besar-besaran. Mengenai Masjid Al-Abror dinobatkan sebagai Masjid agung karena di setiap wilayah Kabupaten/Kota harus memiliki Masjid agung (Masjid tingkat Kabupaten/Kota) yang mengacu kepada *Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid*.<sup>79</sup>

Untuk kepengurusan Masjid Agung Al-Abror atau juga yang disebut sebagai Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) pada Masjid ini memiliki struktur kepengurusan sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Bapak Bahrian Lubis sebagai Ketua Harian Masjid Agung Al-Abror pada kesempatan wawancara dengan Peneliti, Sebagai berikut:<sup>80</sup>

- 1) Ketua Umum : H. Letnan Dalimunthe, M.KM
- 2) Ketua Harian : Ir. H. Bahrian Lubis
- 3) Sekretaris Umum : Iswan Nagabe Lubis, S. STP
- 4) Sekretaris Harian : H. Luqman Siregar
- 5) Bendahara Umum : H. Gading Hasibuan
- 6) Imam Besar : H. Asrul Azwar Dalimunthe, S.Pd.I
- 7) *Muadzzin* : H. Agus Ianta, Adnan Tanjung, dan Gofar Tanjung

---

<sup>79</sup> Luqman Siregar, Sekretaris Harian Masjid Agung Al-Abror, *Wawancara*, Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror, Pada 08 Oktober 2021.

<sup>80</sup> Bahrian Lubis, Ketua Harian Masjid Agung Al-Abror, *Wawancara*, Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror, Pada 08 Oktober 2021.

## 2. Gambaran Umum Masjid Besar di Kota Padangsidimpuan

### a. Masjid Raya Al-Ikhlas Samora Padangsidimpuan Utara

Masjid Raya Al-Ikhlas Samora adalah Masjid yang tipologinya merupakan Masjid besar (Masjid Tingkat Kecamatan) di Kecamatan Padangsidimpuan Utara yang berada jalan lintas barat sumatera yang menghubungkan Kota Padangsidimpuan dengan Kota Sibolga tepatnya di Jl. Jend. Besar Sudirman No. 17, Kelurahan Wek I, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan. Masjid ini masih dikatakan masuk kedalam pusat Kota karena tidak terlalu jauh dari alun-alun Kota tapi, yang menjadi keunggulan Masjid ini berada di jalan lintas sumatera sehingga banyak musafir yang sholat di Masjid ini. Masjid ini berbatasan dengan perumahan warga di sebelah barat, utara, dan selatan. Sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Jl. Jend. Besar Sudirman. Luas tanah Masjid ini berukuran 600 (enam ratus) m<sup>2</sup> dan luas bangunan berukuran 240 (dua ratus empat puluh) m<sup>2</sup> yang bisa menampung 100 (seratus) sampai dengan 150 (seratus lima puluh) jamaah. Masjid memiliki halaman yang lumayan luas yang telah di *paving blok*, sebuah kubah besar berwarna hijau, pagar sepanjang 10 (sepuluh) meter kurang lebih yang mengelilingi area kompleks Masjid ini, dan terdapat sebuah menara yang tinggi yang terletak di halaman Masjid, sebuah buah ruangan besar untuk toilet dan tempat wudhu bagi jamaah laki-laki

dan sebuah ruangan untuk toilet dan tempat wudhu bagi jamaah perempuan, serta tempat parkir untuk semua jenis kendaraan mulai dari roda dua, roda tiga maupun roda empat.<sup>81</sup>

Lanjut Bapak Welli Amar kepada Peneliti dalam wawancara, Bendahara BKM tersebut menyatakan bahwa:

Di dalam Masjid terdapat lemari untuk tempat mukenah dan sarung, Al-Qur'an beserta buku-buku keIslaman 100 (seratus) unit lebih, terdapat kipas angin dan ac juga, kotak amal di pintu utama Masjid dan di ruang sentral Masjid, beberapa kotak amal yang dijalankan ketika sholat jumat sedang berlangsung, 5 (lima) buah pengeras suara, 2 (dua) buah *sound system*, 3 (enam) buah *microphone*, kaligrafi bertuliskan Allah, Muhammad, dan sahabat-sahabat Nabi serta 5 (lima) buah toa di luar Masjid, jadwal sholat, jam manual maupun jam digital.<sup>82</sup>

Sama dengan Masjid Agung Al-Abror, Masjid Al-ikhlas Samora hanya melaksanakan fungsi ibadah saja. Walaupun demikian, di Masjid ini juga melaksanakan kegiatan pengajian di hari-hari tertentu seperti, setiap rabu malam dan minggu subuh mengadakan kajian tafsir dan setiap jumat malam mengadakan kajian hadis. Terkait dengan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Dan *Isra Mi'raj* Nabi Muhammad Saw pihak Masjid meniadakan kegiatan tersebut.<sup>83</sup>

Adapun kepengurusan di Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Raya Al-Ikhlas Samora dapat diketahui dari percakapan

---

<sup>81</sup> Welli Amar, Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-Ikhlas Samora, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-Ikhlas Samora, Pada 09 November 2021.

<sup>82</sup> Welli Amar, Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-Ikhlas Samora, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-Ikhlas Samora, Pada 09 November 2021.

<sup>83</sup> Welli Amar, Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-Ikhlas Samora, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-Ikhlas Samora, Pada 09 November 2021.

antara Peneliti dengan Bapak Martua Raja Harahap yang merupakan ketua BKM menyatakan Bahwa:

Untuk Ketua BKM diisi oleh saya sendiri (H. Martua Raja Harahap), Sekretaris BKM di nahkodai oleh H. Zainal Rangkuti, dan Bendahara BKM di Bendaharai oleh Welli Amar. Mengenai kePengurusan yang lain kami tidak publikasikan.<sup>84</sup>

Terkait dengan sejarah Masjid Al-ikhlas samora sendiri tidak banyak dapat dituliskan pada hasil Penelitian ini seperti penjelasan Ketua BKM:

Masjid kita ini dibangun pada tahun 1989 wakaf dari tanah warga sekitar, mengenai sejarah Masjid hanya itu yang saya tahu. Dari Pengurus lain pun sepertinya hanya itu yang kami ketahui, untuk mendalamnya sepertinya kamu tidak akan mendapat datanya karena Pengurus lama sudah tiada.<sup>85</sup>

b. Masjid Besar Baiturrahman Padangsidimpun Selatan

Masjid Besar Baiturrahman adalah Masjid yang tipologinya merupakan Masjid besar (Masjid Tingkat Kecamatan) di Kecamatan Padangsidimpun Selatan yang berada di Jl. Mawar, No. 26, Kelurahan Ujung Padang, Kecamatan Padangsidimpun Selatan, Kota Padangsidimpun. Masjid ini menjadi pusat peribadatan di Kelurahan Ujung Padang karena letak Masjid ini berada di tengah-tengah Kelurahan Ujung Padang. Masjid ini berbatasan dengan perumahan warga di sebelah barat, utara, dan

---

<sup>84</sup> Martua Raja Harahap, Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-ikhlas Samora, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-ikhlas Samora, Pada 09 November 2021.

<sup>85</sup> Martua Raja Harahap, Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-ikhlas Samora, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-ikhlas Samora, Pada 09 November 2021.

timur. Sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Jalan mawar. Luas tanah Masjid ini berukuran 715 (tujuh ratus lima belas) m<sup>2</sup> dan luas bangunan berukuran 400 (empat ratus) m<sup>2</sup> yang terdiri dari dua tingkat bisa menampung 500 (lima ratus) sampai dengan 600 (enam ratus) jamaah. Masjid memiliki halaman yang luas yang telah di *paving blok*, sebuah kubah besar, 6 (enam) buah kubah kecil berwarna emas, pagar sepanjang 15 (lima belas) meter kurang lebih yang mengelilingi area kompleks Masjid ini, dan terdapat sebuah menara yang tinggi yang terletak di halaman Masjid, 2 (dua) buah ruangan besar untuk toilet dan tempat wudhu bagi jamaah laki-laki dan sebuah ruangan untuk toilet dan tempat wudhu bagi jamaah perempuan, serta tempat parkir untuk semua jenis kendaraan mulai dari roda dua, roda tiga maupun roda empat, dan roda enam, dan diawasi oleh beberapa unit *Closed Circuit Television (CCTV)*.<sup>86</sup>

Dalam wawancara dengan Bapak Zulfan Efendi Hasibuan selaku Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman pada hari jum'at 29 Oktober 2021 mengenai struktur kePengurusan Masjid menyebutkan bahwa:

Memang betul terkait struktur kePengurusan Masjid akan saya jelaskan sebagai berikut:

- 1) Ketua : Drs. H. Zulfan Efendi Hasibuan, MA.,
- 2) W. Ketua : H. Bangun Lubis
- 3) Sekretaris : H. Hasbullah Sani Nasution

---

<sup>86</sup> Hasbullah Sani Nasution, Sekretaris Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman, Pada 29 Oktober 2021.

- 4) W. Sekretaris: Firdaus Siregar
- 5) Bendahara : H. Ichwan Efendi Nasution

Nama-nama yang telah saya jelaskan di atas merupakan kepengurusan yang penting, untuk kepengurusan lainnya tidak usah saya jelaskan, dan mengenai Surat Keputusan Kepengurusan BKM belum keluar dari Kantor Urusan Agama (KUA) Padangsidimpuan Selatan untuk periode kepengurusan tahun 2021 sampai dengan periode kepengurusan tahun 2025.<sup>87</sup>

Sarana yang terdapat dalam Masjid sendiri dijelaskan

kembali secara terperinci oleh Bapak Zulfan Efendi Hasibuan yang menjelaskan bahwa:

Di dalam Masjid terdapat lemari untuk tempat mukenah dan sarung, Al-Qur'an beserta buku-buku keIslaman 100 (seratus) unit lebih, terdapat kipas angin 4 (empat buah) dan ac 10 (sepuluh) buah, kotak amal 10 (sepuluh) buah, di pintu utama Masjid dan di ruang sentral Masjid, beberapa kotak amal yang dijalankan ketika sholat jumat sedang berlangsung, 6 (enam) buah penguat suara, sebuah *sound system*, 3 (enam) buah *microphone*, kaligrafi bertuliskan Allah dan Muhammad, Nabi serta 5 (lima) buah toa di luar Masjid, jadwal sholat, jam manual maupun jam digital.<sup>88</sup>

Masjid Besar Baiturrahman hanya menyelenggarakan fungsi ibadah saja dalam pengelolaan di Masjid tersebut. Namun, sama dengan halnya Masjid Agung Al-Abror dan Masjid Raya Al-Ikhlash Samora, Masjid ini melaksanakan pengajian disetiap hari sabtu pagi setelah sholat subuh dan hari minggu setelah sholat subuh dan hari kamis setelah sholat maghrib. Yang mengisi pengajian tersebut atau yang menjadi pematerinya adalah guru atau ustadz yang sengaja di undang oleh pihak Pengurus Masjid.

---

<sup>87</sup> Zulfan Efendi Hasibuan, Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman, Pada 29 Oktober 2021.

<sup>88</sup> Zulfan Efendi Hasibuan, Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman, Pada 29 Oktober 2021.

Jamaah tetap atau yang datang sholat menjadi pendengar pada pengajian ini. Bapak Rifaldy Lubis selaku jamaah tetap menyatakan bahwa:

Ya memang betul saya warga Ujung Padang dan saya sering sholat di Masjid ini, sejauh mata memandang dan selama saya sholat disini, di Masjid ini hanya melaksanakan ibadah dan pengajian tiga kali seminggu dengan ustadz-ustadz yang berbeda.<sup>89</sup>

Sejarah Masjid Besar Baiturrahman oleh Bapak Ichwan

Efendi Nasution memaparkan bahwa:

Akan saya coba jelaskan sedikit mengenai sejarah Masjid ini. Masjid Baiturrahman di dirikan atas kemauan dan keinginan warga ujung padang agar ada tempat untuk beribadah di wilayah tersebut. Masjid mulai dibangun pada tahun 1980 dan selesai pada tahun 1981, dibangun di atas tanah warga ujung padang yang di wakafkan. Singkat cerita pada tahun 2011 Kemenag mengeluarkan sebuah surat yang mana isi surat tersebut menyatakan bahwa Masjid Biturrahman dijadikan sebagai Masjid Besar (Masjid tingkat kecamatan) di Kecamatan Padangsidempuan Selatan.<sup>90</sup>

#### c. Masjid Besar Al-Munawwar Padangsidempuan Tenggara

Masjid Besar Al-Munawwar adalah Masjid yang tipologinya merupakan Masjid besar (Masjid Tingkat Kecamatan) di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang berada di Jl.H.T. Rizal Nurdin KM. 7,5, Kelurahan Pijor Koling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan. Masjid ini tepat berada di jalan lintas sumatera yang menyebabkan banyak

---

<sup>89</sup> Rifaldy Lubis, Jamaah Masjid Besar Baiturrahman, *Wawancara*, Masjid Besar Baiturrahman, Pada 29 Oktober 2021.

<sup>90</sup> Ichwan Efendi Nasution, Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman, Pada 29 Oktober 2021.

orang yang berhenti untuk sholat atau hanya untuk sekedar beristirahat. Selain itu, Masjid ini merupakan satu-satunya Masjid di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang berada tepat di pinggir jalan yang memiliki lahan parkir yang luas. Masjid ini berbatasan dengan perumahan warga di sebelah barat, utara, dan selatan. Sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Jalan lintas sumatera. Luas tanah Masjid ini berukuran 1445 (seribu empat ratus empat puluh lima) m<sup>2</sup> dan luas bangunan berukuran 400 (empat ratus) m<sup>2</sup> yang terdiri dari dua tingkat, tingkat pertama sebagai lahan parkir dan tingkat kedua sebagai tempat sholat. bisa menampung 450 (empat ratus lima puluh) sampai dengan 550 (lima ratus lima puluh) jamaah. Masjid memiliki sebuah kubah besar berwarna emas, dan terdapat sebuah menara yang tinggi yang terletak di halaman Masjid, 2 (dua) buah ruangan besar untuk toilet dan tempat wudhu bagi jamaah laki-laki dan sebuah Mushollah untuk tempat sholat perempuan beserta sebuah ruangan untuk toilet dan tempat wudhu bagi jamaah perempuan, serta tempat parkir untuk semua jenis kendaraan mulai dari roda dua, roda tiga maupun roda empat, dan roda enam. Di Masjid ini juga menyediakan tempat mandi bagi warga setempat, sebuah ruangan untuk mandi bagi laki-laki dan sebuah ruangan untuk mandi bagi perempuan.

Struktur kepengurusan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Besar Al-Munawwar untuk kepengurusan periode tahun 2019 sampai dengan kepengurusan periode tahun 2024 yang tercantum dalam Surat Keputusan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, sebagai Berikut:<sup>91</sup>

- 1) Pelindung :Lurah Pijor Koling
- 2) Pembina : Ka. KUA Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
- 3) Ketua : Asakir Harahap
- 4) W. Ketua : H. Irwan Batubara
- 5) Sekretaris : Hasiholan Pakpahan
- 6) Bendahara : Bisman

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur kepengurusan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Besar Al-Munawwar dapat dilihat di lampiran.

Sarana yang terdapat di dalam Masjid disiapkan dan dikelola oleh pihak BKM, sebagai keperluan beribadah bagi jamaah yang melaksanakan ibadah di Masjid tersebut, mengenai sarana di dalam Masjid di sampaikan oleh Bapak Asakir Harahap selaku ketua Badan Kesejahteraan Masjid Besar Al-Munawwar yang mengatakan bahwa:

---

<sup>91</sup> Kantor Urusan Agama Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, *Surat Keputusan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Nomor: B/212/KUA.02.05/KP/07.5/IX/2019*, 2019.

Di dalam Masjid terdapat lemari untuk tempat mukenah dan sarung, Al-Qur'an beserta buku-buku keIslaman 100 (seratus) unit lebih, terdapat kipas angin 8 (delapan) buah, kotak amal 10 (sepuluh) buah, di pintu utama Masjid dan di ruang sentral Masjid, beberapa kotak amal yang dijalankan ketika sholat jumat sedang berlangsung, 6 (enam) buah penguat suara, sebuah *sound system*, 3 (enam) buah *microphone*, kaligrafi bertuliskan Allah dan Muhammad, serta 5 (lima) buah toa di luar Masjid, jadwal sholat, jam manual maupun jam digital.<sup>92</sup>

Masjid Besar Al-Munawwar Padangsidempuan Tenggara hanya menyelenggarakan fungsi ibadah. Selain itu fungsi pendidikan juga dijalankan akan tetapi hanya pada peringatan *Isra Mi'raj* Nabi Muhammad Saw. Dan Maulid Nabi Muhammad Saw. Selain dari pada yang dua itu, tidak ada lagi kegiatan tambahan di dalam Masjid ini.<sup>93</sup>

Dalam perkembangan sejarah Masjid ini Bapak Irwan Batubara yang merupakan Wakil Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Besar Al-Munawwar mengatakan Bahwa:

Masjid pada awalnya hanyalah sebuah Masjid kecil yang berdingkkan kayu dan beratapkan daun yang di bangun di atas tanah masyarakat Pijor Koling Pada tahun 1806. Untuk inisiator dari pembangunan Masjid ini saya kurang tahu akan tetapi, di bangunnya Masjid ini bertujuan untuk menghalau masuknya paham kristen bagi masyarakat Pijor Koling. Seiring perkembangan Masjid ini terus mengalami renovasi dan bertransformasi, puncaknya pada tahun 2015 Masjid ini melakukan renovasi besar-besaran yang masih berlangsung sampai dengan sekarang. Walikota Padangsidempuan beserta Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Padangsidempuan, Ketua Majelis Ulama Indonesia

---

<sup>92</sup> Asakir Harahap, Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Besar Al-Munawwar, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Besar Al-Munawwar, Pada 19 Oktober 2021.

<sup>93</sup> Asakir Harahap, Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Besar Al-Munawwar, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Besar Al-Munawwar, Pada 19 Oktober 2021.

Kota Padangsidimpuan, Camat Padangsidimpuan Tenggara, dan Lurah Pijor Koling melakukan peletakan batu pertama pada tanggal 05 Oktober 2015. Begitu sedikit sejarah singkat di banggunya Masjid ini.<sup>94</sup>

d. Masjid Raya Sirothol Mustaqim Padangsidimpuan Batunadua

Masjid Besar Al-Munawwar adalah Masjid yang tipologinya merupakan Masjid besar (Masjid Tingkat Kecamatan) di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua yang berada di Jl. Raja Inal Siregar KM. 5, Kelurahan Batunadua Jae, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan. Masjid ini tepat berada di jalan lintas sumatera yang menyebabkan banyak orang yang berhenti untuk sholat atau hanya untuk sekedar beristirahat. Selain itu, Masjid ini menyediakan tempat beristirahat bagi musafir yang melakukan perjalanan. Masjid ini berbatasan dengan perumahan warga di sebelah barat, utara, dan selatan. Sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Jalan lintas sumatera. Luas tanah Masjid ini berukuran 1024 (seribu dua puluh empat) m<sup>2</sup> dan luas bangunan berukuran 734 (tujuh ratus tiga puluh empat) m<sup>2</sup> yang bisa menampung 500 (lima ratus) lebih jamaah. Masjid tidak memiliki halaman karena tepat berada di samping jalan raya, sebuah kubah besar berwarna silver, dan 2 (dua) buah kubah kecil berwarna silver, 2 (dua) buah ruangan besar untuk toilet dan tempat wudhu bagi jamaah laki-laki dan sebuah ruangan untuk toilet dan tempat wudhu bagi jamaah perempuan, serta

---

<sup>94</sup> Irwan Batubara, Wakil Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Besar Al-Munawwar, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Besar Al-Munawwar, Pada 22 Oktober 2021.

tempat parkir hanya untuk roda dua, bagi roda dua keatas bisa memarkirkan kendaraan tempat di samping jalan.<sup>95</sup>

Di dalam Masjid tempat mukenah dan sarung, Al-Qur'an beserta buku-buku keIslaman 100 (seratus) unit lebih, terdapat ac 8 (delapan) buah, kotak amal 10 (sepuluh) buah, di pintu utama Masjid dan di ruang sentral Masjid, beberapa kotak amal yang dijalankan ketika sholat jumat sedang berlangsung, 2 (dua) buah pengeras suara, sebuah *sound system*, 2 (dua) buah *microphone*, kaligrafi bertuliskan Allah dan Muhammad, serta 5 (lima) buah toa di luar Masjid, jadwal sholat, jam manual maupun jam digital.<sup>96</sup>

Struktur kepengurusan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Raya Sirothol Mustaqim untuk kePengurusan periode tahun 2017 sampai dengan kePengurusan periode tahun 2022 yang tercantum dalam kersipan Masjid Raya Sirothol Mustaqim, sebagai Berikut:<sup>97</sup>

1) Pelindung:

- a) Camat Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
- b) Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
- c) Lurah Batunadua Jae
- d) *Harajaon / Hatobangon* Kelurahan Batunadua Jae

---

<sup>95</sup> Abdul Azis Siregar, Sekretaris Badan Kesejahteraan Masjid Raya Sirothol Mustaqim, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Raya Sirothol Mustaqim, Pada 01 Oktober 2021.

<sup>96</sup> Masjid Raya Sirothol Mustaqim, *Observasi Lapangan*, Pada 01 Oktober 2021.

<sup>97</sup> Arsip Masjid Raya Sirothol Mustaqim Kecamatan Padangsidempuan Batunadua 2017.

- 2) Pembina / Penasehat
  - a) Kepala Lingkungan I Batunadua Jae
  - b) Kepala Lingkungan II Batunadua jae
- 3) Pengurus Harian
  - a) Ketua : H. Muddan Siregar
  - b) Wakil Ketua : Saroha Harahap
  - c) Sekretaris : H. Abdul Azis Siregar
  - d) Wakil Sekretaris : H. Rasoki Ritonga
  - e) Bendahara : H. Mauli Siregar

Masjid Raya Sirothol Mustaqim Padangsidimpuan Batunadua secara praktisnya menyelenggarakan fungsi ibadah dan fungsi pendidikan. Yang dimana fungsi ibadah yaitu sholat lima waktu dan fungsi pendidikan pihak Masjid mendirikan bangunan *Madrasah Diniyah Awaliyah* (MDA) bagi masyarakat Batunadua Julu, serta perayaan hari besar isam.<sup>98</sup>

Dari sudut pandang Peneliti, hal ini sudah bagus karena Masjid tidak hanya terfokus kepada fungsi ibadah saja dan sudah mulai menyelenggarakan fungsi-fungsi lainnya, seperti fungsi pendidikan yang dilaksanakan oleh pihak BKM Sirothol Mustaqim.

Sejarah Masjid Raya Sirothol Mustaqim dalam sejarahnya dijelaskan oleh Bapak Muddan Siregar yang merupakan Ketua

---

<sup>98</sup> Masjid Raya Sirothol Mustaqim, *Op, Cit.*,

Badan Kesejahteraan Masjid Raya Sirothol Mustaqim menyatakan bahwa:

Masjid ini didirikan pada tahun 1882, singkat cerita pada tahun 1984 Masjid ini mengalami pemugaran sampai dengan tahun 1986. Kemudian, pemugaran kedua terjadi pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2012. Ini yang dapat saya jelaskan mengenai sejarah Masjid.<sup>99</sup>

e. Masjid Mulia Raya Alam Dunia Padangsidimpuan Hutaimbaru

Masjid Mulia Raya Alam Dunia adalah Masjid yang tipologinya merupakan Masjid besar (Masjid Tingkat Kecamatan) di Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru yang berada di Jl. Ompu Sarudak, Kelurahan Hutaimbaru, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan. Masjid ini memiliki bangunan yang sangat unik karena bangunannya masih terjaga dari mulai dari dibangun pertama kali. Masjid ini berbatasan tanah milik alm. Patuan Naga Sodogoron di sebelah barat, di sebelah utara berbatasan dengan jalan ompu sarudak, dan di timur berbatasan dengan tanah milik Abdur Rahim Harahap. Sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan kolam ikan. Luas tanah Masjid ini berukuran 639 (enam ratus tiga puluh sembilan) m<sup>2</sup> dan luas bangunan berukuran 225 (dua ratus dua puluh lima) m<sup>2</sup> yang terdiri dari dua tingkat bisa menampung 500 (lima ratus) sampai dengan 600 (enam ratus) jamaah. Masjid memiliki halaman yang luas yang telah di *paving blok*, 3 (tiga) buah kubah berwarna

---

<sup>99</sup> Muddan Siregar, Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Raya Sirothol Mustaqim, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Raya Sirothol Mustaqim, Pada 01 Oktober 2021

coklat, pagar sepanjang 8 (delapan) meter kurang lebih yang mengelilingi area kompleks Masjid ini, sebuah ruangan besar untuk toilet dan tempat wudhu bagi jamaah laki-laki dan sebuah ruangan untuk toilet dan tempat wudhu bagi jamaah perempuan, serta tempat parkir untuk semua jenis kendaraan mulai dari roda dua, roda tiga maupun roda empat, dan roda enam.<sup>100</sup>

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Nomor : B-249/kua.02.20.04/BA.01.1/12/2020 bahwa kePengurusan Badan Kesejahteraan Masjid Mulia Raya Alam Dunia periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 sebagai berikut:<sup>101</sup>

1) Pembina

- a) Camat Padangsidempuan Hutaimbaru
- b) Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru
- c) Lurah Lurah Hutaimbaru

2) Pengurus Harian

- a) Nazir : Muhammad Halilintar Harahap
- b) Wakil Nazir : Sarmadan Harahap
- c) Sekretaris : Aripin Harahap
- d) Bendahara : H. Solahuddin harahap

---

<sup>100</sup> Muhammad Halilintar Harahap, Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Mulia Raya Alam Dunia, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Mulia Raya Alam Dunia, Pada 06 Oktober 2021

<sup>101</sup> Kantor Urusan Agama Padangsidempuan Hutaimbaru, *Surat Keputusan Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Nomor : B-249/kua.02.20.04/BA.01.1/12/2020*, 2020

### 3) Bidang-bidang

- a) Bidang *Idaroh* (Sekretariat) : Taslim Dalimunthe
- b) Bidang *Imaroh* (Kemakmuran) : Tamril Lubis
- c) Bidang *Ri'ayah* (Pemeliharaan) : Sahat Parulian Nst

Masjid ini memiliki sejarah yang panjang dan tujuan dibangunnya pun sangat mengesankan sekali, seperti yang dijelaskan oleh Sarmadan Harahap yang merupakan Wakil Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Mulia Alam Raya sebagai berikut:

Memang betul Masjid Mulia Alam Raya memiliki sejarah yang panjang dan tujuan didirikannya pun sangat mengesankan. Masjid ini sendiri mulai dibangun pada tahun 1933 dan selesai pada tahun 1936. Dibangun di tanah Patuan Naga Sodogoron, Pembangunan Masjid ini di inisiasi oleh Daulat Raja Gorga Pinayungan Alamsyah Harahap yang saat itu menjabat sebagai Kepala Kredit Usaha Rakyat (Kepala KUR) di Hutaimbaru. Pembangunan Masjid ini dibangun oleh seluruh warga Hutaimbaru baik remaja, dewasa, orang tua, yang muda, laki-laki, perempuan, dan lain-lain. Kemudian, tujuan didirikannya Masjid ini adalah mengantisipasi dan menangkis kristenisasi di wilayah Hutaimbaru, dan yang menjadi donatur pembangunan Masjid ini adalah seluruh warga Hutaimbaru.<sup>102</sup>

Di dalam Masjid tempat mukenah dan sarung, Al-Qur'an 100 (seratus) unit lebih, kipas angin 8 (delapan) buah, kotak amal 10 (sepuluh) buah, di pintu utama Masjid dan di ruang sentral Masjid, beberapa kotak amal yang dijalankan ketika sholat jumat sedang berlangsung, 2 (dua) buah pengeras suara, sebuah *sound system*, 2 (dua) buah *microphone*, kaligrafi bertuliskan Allah dan

---

<sup>102</sup> Sarmadan Harahap, Wakil Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Mulia Raya Alam Dunia, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Mulia Raya Alam Dunia, Pada 07 Oktober 2021

Muhammad, serta 5 (lima) buah toa di luar Masjid, jadwal sholat, jam manual maupun jam digital.<sup>103</sup>

Masjid Mulia Raya Alam Dunia Padangsidimpun Hutaimbaru secara praktisnya menyelenggarakan hanya fungsi ibadah saja. Yang dimana fungsi ibadah yaitu sholat wajib lima waktu, sholat wajib jumat, dan sholat sunat idul fitri maupun idul adha. Untuk acara Maulid nabi Muhammad Saw. Maupun *Isra Mi'raj* nabi Muhammad Saw. Tidak acara pelaksanaannya karena di kalangan pandangan masyarakat itu merupakan *bid'ah*.<sup>104</sup>

f. Masjid Darul Iman Padangsidimpun Angkola Julu

Masjid Darul Iman adalah Masjid yang tipologinya merupakan Masjid besar (Masjid Tingkat Kecamatan) di Kecamatan Padangsidimpun Angkola Julu yang berada di Jl. Raya Angkola Julu, Poke Jior, Desa Joring Natobang, Kecamatan Padangsidimpun Angkola Julu, Kota Padangsidimpun. Masjid ini berbatasan tanah milik Ipul Harahap di sebelah barat, di sebelah utara berbatasan dengan pemakaman keluarga Mora Harahap, dan di timur berbatasan dengan kolam ikan daim sitanggung. Sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan tanah milik Bokar Siregar. Luas tanah Masjid ini berukuran 440 (empat ratus empat puluh) m<sup>2</sup> dan luas bangunan berukuran 324 (tiga ratus dua puluh

---

<sup>103</sup> Masjid Mulia Alam Raya, *Observasi Lapangan*, Pada 06 Oktober 2021

<sup>104</sup> Muhammad Halilintar Harahap, Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Mulia Raya Alam Dunia, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Mulia Raya Alam Dunia, Pada 06 Oktober 2021

empat) m<sup>2</sup> yang bisa menampung lebih kurang 500 (lima ratus) jamaah. Masjid memiliki sebuah kubah besar berwarna perak, sebuah kubah kecil berwarna perak juga, pagar sepanjang 11 (sebelas) meter kurang lebih yang mengelilingi area Masjid ini, sebuah ruangan besar untuk toilet dan tempat wudhu bagi jamaah laki-laki dan sebuah ruangan untuk toilet dan tempat wudhu bagi jamaah perempuan, dan tempat mandi untuk warga setempat, Masjid ini tidak menyediakan lahan parkir untuk jamaah karena Masjid ini berada di sebuah gang kecil. Jadi, para jamaah yang sholat di Masjid ini yang memiliki kendaraan bisa memarkirkan kendaraannya di pinggir jalan.<sup>105</sup>

Berdasarkan kearsipan Masjid Darul Iman, berikut merupakan struktur kepengurusan Badan Kesejahteraan Masjid Darul Iman Poken Jior Padangsidempuan Angkola Julu:<sup>106</sup>

- 1) Pembina : Sutan Kali Alom Harahap
- 2) Penasihat : Edi Darwan Harahap
- 3) Ketua : Ongku Fauzi Harahap
- 4) Wakil Ketua : Eri Suryadi Harahap
- 5) Sekretaris : Yunan Helmi Harahap
- 6) Bendahara : Baginda Kolom Harahap
- 7) Bidang Imaroh : Qori Hamzah Harahap
- 8) Bidang Ri'ayah : Tuongku Sori Guna Harahap

---

<sup>105</sup> Ongku Fauzi Harahap, Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Darul Iman, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Darul Iman, Pada 08 Oktober 2021

<sup>106</sup> Arsip Masjid Darul Iman Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu 2018

9) Bidang Idaroh : Kalamuddin Harahap

Masjid Darul Iman tepat didirikan beberapa hari setelah kemerdekaan Republik Indonesia, tepatnya tanggal 28 Agustus 1945. Dibangun di atas tanah warga Poken Jior yang di inisiasi oleh seluruh warga Poken Jior yang dimana tujuan didirikannya Masjid ini pada masa tersebut bertujuan untuk sebagai peribadatan di daerah Angkola Julu. Kemudian, Masjid ini telah mengalami beberapa kali renovasi.<sup>107</sup>

Di dalam Masjid tempat mukenah dan sarung, Al-Qur'an 50 (lima puluh) unit lebih, kipas angin 8 (delapan) buah, kotak amal 10 (sepuluh) buah, di pintu utama Masjid dan di ruang sentral Masjid, beberapa kotak amal yang dijalankan ketika sholat jumat sedang berlangsung, 2 (dua) buah pengeras suara, sebuah *sound system*, 2 (dua) buah *microphone*, kaligrafi bertuliskan Allah dan Muhammad, serta 5 (lima) buah toa di luar Masjid, jadwal sholat, jam manual maupun jam digital.<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ongku Fauzi Harahap yang merupakan Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Darul Iman Poken Jior Padangsidempuan Angkola Julu, fungsi yang dijalankan di Masjid ini adalah fungsi ibadah dan fungsi pendidikan. Sebagaimana penjelasannya sebagai berikut:

---

<sup>107</sup> Harahap, Eri Suryadi, Wakil Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Darul Iman, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Darul Iman, Pada 08 Oktober 2021

<sup>108</sup> Masjid Darul Iman, *Observasi Lapangan*, Pada 09 Oktober 2021

Di Masjid kami ini hanya ada dua fungsi yang dijalankan oleh pihak BKM yaitu ibadah yang meliputi sholat wajib dan lain-lain. Di fungsi pendidikan kami membuat kegiatan rutin pengajian baik untuk kaum ibu-ibu maupun bapak-bapak, dan kaum remaja putra maupun kaum remaja putri, tujuannya adalah supaya Masjid ini tidak hanya terfokus di bidang ibadah akan tetapi di bidang pendidikan juga. Untuk peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Dan *Isra Mi'raj* nabi Muhammad Saw. Kami mengadakan setiap tahun.<sup>109</sup>

## B. Temuan Khusus

### 1. Pengelolaan Dana Masjid di Kota Padangsidempuan

Sistem Pengelolaan adalah suatu kesatuan yang dilakukan untuk mengelola suatu perusahaan, instansi, kantor maupun organisasi dengan tujuan untuk memperbaiki atau mengembangkan sumber daya manusia. Setiap Masjid tentu memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengelolah dana Masjid. Selain itu, kePengurusan Masjid tentu mengikuti semua aturan dan program kerja dari hasil rapat antara semua Pengurus Masjid karena mereka adalah orang-orang yang diberikan kepercayaan dan memiliki wewenang untuk mengelolah Masjid. Sebagaimana untuk mengembangkan kembali Masjid dengan itu diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan dari semua pihak terlebih-lebih Pengurus Masjid. Tidak terkecuali dibidang keungan. Sistem pengelolaan dana di Masjid Agung, Masjid-Masjid besar dan beberapa Masjid-Masjid Jami' di Kota Padangsidempuan dilihat dari fungsi manajemen, yaitu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi.

---

<sup>109</sup> Ongku Fauzi Harahap, Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Darul Iman, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Darul Iman, Pada 08 Oktober 2021

Perencanaan (*Planning*), Suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan dilakukan guna untuk mempersiapkan segala sesuatu di Masjid berhubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan dengan menyiapkan rencana keuangan yang berisi biaya-biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan.

Pengorganisasian (*Organizing*), Perencanaan keuangan yang telah dibuat akan dikelompokkan atau ditentukan kemana saja uang yang telah direncanakan akan dianggarkan yang dimana langkah ini sering disebut sebagai langkah untuk mengorganisasikan.

Pelaksanaan (*Actuating*), Perencanaan dan pengorganisasian yang telah terlaksana maka langkah selanjutnya adalah melakukan tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara akurat dari hasil pertemuan bersama. Tindakan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan agar tidak terjadi kekacauan sehingga terdapat kerja sama yang terarah dalam upaya untuk mencapai tujuan bersama atau dalam arti lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi (*Evaluating*), mengadakan penilaian terhadap suatu kinerja Pengurus dengan menilai pelaksanaan program yaitu dengan menggunakan laporan-laporan pemantau keuangan. Pengelola lantas memutuskan apakah organisasinya benar-benar sesuai target untuk

mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tahap evaluasi ini dilaksanakan setelah tiga fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan) telah terlaksana. Pelajaran dari tahap evaluasi ini dijadikan sebagai bahan perencanaan selanjutnya. Salah satu bentuk evaluasi pada Masjid yaitu dengan cara melihat laporan keuangan.

Selanjutnya dalam sistem pengelolaan dana Masjid ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu, sistem penerimaan dana, sistem penyimpanan dana, sistem pelaporan dana, dan sistem pengeluaran dana.

Sistem penerimaan dana merupakan proses penerimaan kontribusi sukarela dalam bentuk uang atau sumber daya lain dengan menerima sumbangan dari individu, perusahaan, yayasan atau lembaga pemerintah. Masjid memperoleh dana dari berbagai macam sumber. Sumber dana Masjid secara umum berasal dari zakat, wakaf, sumbangan dan bantuan.

Sistem penyimpanan dana merupakan suatu tempat untuk menyimpan berupa dana atau uang. Menyimpan dana yang diamanahkan kepada orang yang bertugas membuat pembukuan dan mengatur keuangan. Hal ini bertujuan sebagai tindakan agar dana Masjid aman.

Sistem pelaporan dana merupakan catatan informasi keuangan suatu lembaga atau perusahaan pada suatu periode akuntansi dengan tujuan untuk menyediakan informasi keuangan. Laporan keuangan sebagai alat untuk mengawasi kegiatan dan pemanfaatan sumber daya Masjid yang digunakan dalam anggaran.

a. Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan keuangan dilaksanakan oleh semua Pengurus harian Masjid. Masjid menerima dana dari sumber dana yang diperoleh, kemudian dalam perencanaan keuangannya sendiri, Pengurus Masjid menetapkan nominal yang dianggarkan dalam setiap bulannya yang diambil dari uang kas Masjid dan untuk apa saja nominal tersebut dianggarkan. Dalam setiap bulan akan direncanakan untuk anggaran Masjid Sekitar 20.000.000,00 (dua puluh juta) rupiah. Mengenai renovasi serta kerusakan pada Masjid akan dianggarkan jika terjadi kerusakan yang dimana semua biayanya akan diambil dari uang kas Masjid.<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> Gading Hasibuan, Bendahara Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror, *Wawancara*, Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror, Pada 08 Oktober 2021.

**Tabel 2:** Perencanaan Keuangan Masjid Agung Al-Abror dalam perbulan.<sup>111</sup>

No	Perencanaan	Anggaran (Rp)
1	Honor Imam Besar	5.000.000
2	Honor Imam Sholat Jumat	1.000.000
3	Honor Khatib	1.000.000
4	Honor <i>Muadzzin</i>	4.500.000
5	Biaya Pengajian	800.000
6	Biaya Kebersihan	3.000.000
7	Biaya Keamanan	3.000.000
8	Biaya tidak terduga	1.700.000
Jumlah		20.000.000

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah diadakan perencanaan, kemudian ditetapkan siapa saja yang menanggungjawab anggaran yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gading Hasibuan yang merupakan Bendahara Umum Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror Padangsidempuan yang menyatakan bahwa:

Honor imam besar, honor imam sholat jum'at, honor khatib, biaya pengajian dan honor *muadzzin* merupakan tanggung jawab kepala bidang *imaroh*. Biaya kebersihan dan biaya keamanan merupakan tanggung

<sup>111</sup> Luqman Siregar, Sekretaris Harian Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror, *Wawancara*, Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror, Pada 08 Oktober 2021.

jawab bepal bidang *ri'ayah*. Kemudian, untuk biaya diluar perencanaan merupakan tanggungjawab bendahara. Semua melalui koordinasi bendahara kepada kepala-kepala bidang.<sup>112</sup>

### 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Bahrian Lubis yang merupakan Ketua Harian Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidimpuan mengenai pelaksanaan keuangan menyatakan bahwa:

Berdasarkan perencanaan dan pengornisian keuangan yang telah dibuat, maka penggunaan dana yang telah dianggarkan untuk seluruh kebutuhan dan keperluan Masjid semuanya berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan pada perencanaan keuangan dan berjalan secara efektif dan efisien, mulai dari pengeluaran untuk honor imam besar sampai dengan biaya pengajian rutin. Untuk bulan september pengeluaran Masjid hanya untuk pengeluaran rutin saja, jadi untuk uang yang telah ditetapkan pada perencanaan jika ada kegiatan yang tidak terlaksana akan masuk ke kas kembali.<sup>113</sup>

### 4) Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi keuangan dilaksanakan sekali dalam seminggu yang dilaksanakan oleh pembina/pelindung terhadap pengurus. Evaluasi dilakukan dengan cara melihat kinerja pengurus, apakah sudah sesuai antara perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Kemudian, pada evaluasi keuangan dapat dilihat juga melalui dana masuk dan dana keluar pada masjid yang

---

<sup>112</sup> Gading Hasibuan, Bendahara Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror, *Wawancara*, Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror, Pada 08 Oktober 2021.

<sup>113</sup> Bahrian Lubis, Ketua Harian Dewan kemakmuran Masjid Agung Al-Abror, *Wawancara*, Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror, Pada 08 Oktober 2021.

dicatat pada buku kas masjid dan di papan pengumuman kas masjid.<sup>114</sup>

#### 5) Sistem Penerimaan Dana

Sistem penerimaan dana di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidimpuan melalui kotak infak yang disediakan oleh Pengurus Masjid, kemudian Pengurus Masjid juga menerima dana langsung dari sumbangan masyarakat tanpa melalui kotak infak, Pengurus Masjid juga menerima dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Kota (PEMKO) Padangsidimpuan yang administrasinya dikelola oleh Pemerintah Kota Padangsidimpuan. Dalam satu bulan pengurus masjid menerima dana dari sumber dana tersebut berjumlah sekitar 38.000.000,00 (tiga puluh delapan juta) rupiah.<sup>115</sup>

#### 6) Sistem Penyimpanan Dana

Penyimpanan dana Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidimpuan disimpan di Bank Sumut Cabang Padangsidimpuan atas nama Masjid. Pengurus Harian sebagai penanggungjawab dan Pemerintah Kota (PEMKO) Padangsidimpuan sebagai pengawas.<sup>116</sup>

---

<sup>114</sup> Luqman Siregar, Sekretaris Harian Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror, *Wawancara*, Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror, Pada 08 Oktober 2021.

<sup>115</sup> Luqman Siregar, Sekretaris Harian Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror, *Wawancara*, Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror, Pada 08 Oktober 2021.

<sup>116</sup> Bahrian Lubis, Ketua Harian Dewan kemakmuran Masjid Agung Al-Abror, *Wawancara*, Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror, Pada 08 Oktober 2021.

## 7) Sistem Pelaporan Dana

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Gading Hasibuan yang merupakan Bendahara Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan mengenai pelaporan dana masjid menyatakan bahwa:

Sistem pelaporan di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan memiliki dua bentuk. Pertama, bentuk laporan keuangan ditulis di buku kas dan yang kedua, laporan keuangan ditulis di papan pengumuman kas Masjid. laporan yang ditulis meliputi pemasukan maupun pengeluaran baik perhari, perminggu dan perbulan. Untuk beberapa bulan terakhir ini laporan keuangan tidak di umumkan di papan pengumuman kas berhubung karena Masjid sedang mengalami renovasi.<sup>117</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rizki Bella Andhika Siregar yang merupakan Jamaah tetap Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan mengenai pelaporan dana Masjid menyatakan bahwa:

Disetiap bulannya pasti ada laporan keuangan yang di umumkan di papan pengumuman kas Masjid. untuk beberapa bulan terakhir ini, saya lihat Pengurus Masjid tidak membuat pelaporan keuangan dana Masjid di papan pengumuman kas. saya tidak tahu apa penyebabnya, yang pasti hal ini terjadi semenjak adanya proses renovasi di Masjid agung ini.<sup>118</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bendahara Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror dan Jamaah tetap Masjid Agung Al-Abror maka Peneliti dapat menggambarkan

---

<sup>117</sup> Gading Hasibuan, Bendahara Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror, *Wawancara*, Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror, Pada 08 Oktober 2021.

<sup>118</sup> Rizki Bella Andika Siregar, Jamaah Tetap Masjid Agung Al-Abror, *Wawancara*, Pada 08 Oktober 2021.

bahwa pelaporan dana dibuat dalam dua bentuk, yaitu dilaporkan di buku kas Masjid dan di papan pengumuman kas Masjid baik pengeluaran dan pemasukan serta ditulis dari perhari, perminggu, dan perbulan. Semenjak Masjid mengalami renovasi pelaporan dana keuangan di papan pengumuman kas Masjid ditiadakan.

**Tabel 3:** Laporan Keuangan Terakhir Masjid Agung Al-Abror.<sup>119</sup>

No	Keterangan	Masuk (Rp)	Keluar (Rp)	Saldo (Rp)
1	Sisa Kas			662.032.485
2	Maret 2021	36.635.000		698.667485
			25.790.000	672.877.485
3	April 2021	33.143.000		706.020.000
			23.996.000	682.324.485

b. Masjid Raya Al-Ikhlas Samora Padangsidimpuan Utara

1) Perencanaan (*Planning*)

Pengurus Masjid terlibat dalam perencanaan keuangan yang telah diterima oleh Pengurus Masjid. Untuk penganggaran dana guna untuk melaksanakan kegiatan serta keperluan Masjid baik dalam satu minggu maupun satu bulan akan diambil dari infak jamaah. Uang yang lebih dari infak jamaah akan dimasukkan ke dalam uang kas. Dalam perencanaan, setiap bulannya Pengurus

<sup>119</sup> Masjid Agung Al-Abror, *Observasi Lapangan*, Pada 08 Oktober 2021.

Masjid akan menganggarkan dana sebesar 8.000.000,00 (delapan juta) rupiah yang selanjutnya akan masuk ke dalam tahap pengorganisasian.<sup>120</sup>

**Tabel 4:** Perencanaan keuangan Masjid Raya Al-Ikhlas Samora dalam satu bulan kegiatan.<sup>121</sup>

No	Perencanaan	Anggaran (Rp)
1	Biaya Pengajian	4.000.000
2	Biaya Kebersihan	1.500.000
3	Honor <i>Khatib</i>	1.200.000
4	Biaya Listrik	500.000
5	Biaya Air	100.000
6	Biaya tidak terduga	700.000
Jumlah		8.000.000

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah diadakan perencanaan, kemudian ditetapkan siapa saja yang menanggungjawab anggaran yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Martua Raja Harahap yang merupakan Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-Ikhlas Samora yang menyatakan bahwa:

<sup>120</sup> Welli Amar, Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Al-Ikhlas Samora, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Al-Ikhlas Samora, Pada 09 November 2021.

<sup>121</sup> Zainal Rangkuti, Sekretaris Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-Ikhlas Samora, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-Ikhlas Samora, Pada 09 November 2021.

Honor khatib dan biaya pengajian merupakan tanggung jawab kepala bidang *imaroh*. Biaya kebersihan, biaya listrik dan biaya air merupakan tanggung jawab kepala bidang *ri'ayah*. Kemudian, untuk biaya diluar perencanaan merupakan tanggungjawab bendahara. Semua melalui koordinasi bendahara kepada kepala-kepala bidang.<sup>122</sup>

### 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Martua Raja Harahap yang merupakan Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-Ikhlas Samora Padangsidempuan Utara mengenai pelaksanaan keuangan menyatakan bahwa:

Berdasarkan beberapa bulan terakhir untuk pelaksanaan keuangan semua sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian keuangan yang telah dibuat. Dari uang yang telah direncanakan sebesar 8.000.000,00 (delapan juta) rupiah semuanya telah terlaksana untuk 6 (enam) kelompok yang telah dibagi-bagi sesuai dengan pengorganisasian yang telah dibuat, semuanya berjalan secara efektif dan efisien.<sup>123</sup>

Dari wawancara dengan Bapak Martua Raja Harahap dapat di deskripsikan bahwa dari beberapa bulan terakhir semua pelaksanaan keuangan sudah sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibuat, serta semuanya berjalan secara efektif dan efisien.

### 4) Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi keuangan dilaksanakan sekali dalam sebulan yang dilaksanakan oleh pembina/pelindung terhadap pengurus.

---

<sup>122</sup> Martua Raja Harahap, Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-Ikhlas Samora, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-Ikhlas Samora, Pada 09 November 2021.

<sup>123</sup> Martua Raja Harahap, Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-Ikhlas Samora, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-Ikhlas Samora, Pada 09 November 2021.

Evaluasi dilakukan dengan cara melihat kinerja pengurus, apakah sudah sesuai antara perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan.<sup>124</sup>

#### 5) Sistem Penerimaan, Penyimpanan dan Pelaporan Dana

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Welli Amar yang merupakan Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-Ikhlas Samora Kecamatan Padangsidimpuan Utara mengenai penerimaan, penyimpanan, dan pelaporan dana yang menyatakan bahwa:

Di Masjid kita ini sistem penerimaan dananya sendiri hanya malalui kotak infak yang ditempatkan di beberapa sisi dan sudut di Masjid ini. Dana yang diterima perbulannya dari kotak infak berkisar 10.000.000,00 (sepuluh juta) rupiah. Sistem penyimpanan dana Masjid di simpan di Bank Syariah Indonesia Cabang Padangsidimpuan atas nama Masjid yang ditanggungjawab oleh seluruh Pengurus Masjid serta yang bertanggungjawab untuk memegang buku tabungan oleh Bapak Martua Raja Harahap Selaku Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-Ikhlas Samora. Untuk pelaporan dana dilakukan penulisan di buku laporan keuangan Masjid atau yang sering kita sebut dengan buku kas.<sup>125</sup>

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Bapak Agung Risky Ritonga yang merupakan Jamaah tetap Masjid Raya Al-Ikhlas Samora terkait pelaporan dana Masjid menyatakan bahwa:

---

<sup>124</sup> Zainal Rangkuti, Sekretaris Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-Ikhlas Samora, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-Ikhlas Samora, Pada 09 November 2021.

<sup>125</sup> Welli Amar, Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Al-Ikhlas Samora, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Al-Ikhlas Samora, Pada 09 November 2021.

Untuk pelaporan dana Masjid di tempat saya biasa sholat ini, tidak ada pelaporan keuangan di papan pengumuman yang ada di Masjid ini.<sup>126</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Welli Amar dan Bapak Agung Risky Ritonga maka dapat dideskripsikan bahwa:

- a) Penerimaan dana hanya melalui kotak infak dalam perbulan berkisar 10.000.000,00 (sepuluh) juta rupiah
- b) Penyimpanan dana di simpan di Bank Syariah Indonesia Cabang Padangsidempuan atas nama Masjid yang bertanggung jawab adalah seluruh Pengurus Masjid
- c) Pelaporan dana hanya ditulis di buku kas Masjid.

c. Masjid Besar Baiturrahman Padangsidempuan Selatan

1) Perencanaan (*Planning*)

Pengurus Masjid dalam perencanaan keuangan menganggarkan dana dilihat dari perencanaan kegiatan yang telah dibuat. Dana yang dianggarkan akan dikeluarkan untuk pengeluaran rutin dan biaya-biaya yang tidak terduga. Untuk acara yang lebih besar akan dilakukan rapat seperlunya dalam menganggarkan keuangan tersebut. Semua dana yang dianggarkan berasal dari dana yang diterima oleh pihak Masjid. dalam satu bulan kegiatan Pengurus Masjid akan

---

<sup>126</sup> Agung Risky Ritonga, Jamaah Tetap Masjid Raya Al-Ikhlas Samora, *Wawancara*, Pada 08 November 2021.

menganggarkan dana sebesar 6.000.000,00 (enam juta) rupiah dalam perencanaan.<sup>127</sup>

**Tabel 5:** Perencanaan keuangan Masjid Besar Baiturrahman dalam satu bulan.<sup>128</sup>

No	Perencanaan	Anggaran (Rp)
1	Honor Imam	1.750.000
2	Honor <i>Khatib</i>	800.000
3	Biaya Pengajian Rutin	800.000
4	Honor <i>Muadzzin</i>	800.000
5	Biaya Kebersihan	800.000
6	Honor Petugas Masjid	600.000
7	Biaya tidak terduga	450.000
Jumlah		6.000.000

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Setelah diadakan perencanaan, kemudian ditetapkan siapa saja yang menanggungjawab anggaran yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hasbullah Sani Nasution yang merupakan Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman Padangsidempuan Selatan yang menyatakan bahwa:

<sup>127</sup> Ichwan Efendi Nasution, Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman, Pada 29 Oktober 2021.

<sup>128</sup> Hasbullah Sani Nasution, Sekretaris Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman, Pada 29 Oktober 2021.

Honor khatib, honor imam, honor muadzzin dan biaya pengajian rutin merupakan tanggung jawab kepala bidang *imaroh*. Biaya kebersihan dan honor petugas masjid merupakan tanggung jawab kepala bidang *ri'ayah*. Kemudian, untuk biaya tidak terduga merupakan tanggungjawab bendahara. Semua melalui koordinasi bendahara kepada kepala-kepala bidang.<sup>129</sup>

### 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Zulfan Efendi Hasibuan yang merupakan Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman Padangsidempuan Selatan mengenai pelaksanaan keuangan menyatakan bahwa:

Dilihat dari perencanaan dan pengorganisasian di setiap bulannya, untuk bulan oktober sendiri semua pelaksanaan keuangan sudah berjalan secara efektif dan efisien yang berdasarkan pada perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibuat. Dari 6.000.000,00 (enam juta) rupiah yang dianggarkan untuk keperluan dan kebutuhan Masjid semuanya terlaksana untuk kegiatan yang sudah dibagi-bagi yang berdasarkan pengorganisasian yang telah dibuat.<sup>130</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ketua badan Kesejahteraan Masjid Besar baiturrahman dapat digambarkan bahwa semua pelaksanaan keuangan di Masjid Besar Baiturrahman sudah sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibuat.

---

<sup>129</sup> Hasbullah Sani Nasution, Sekretaris Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman, Pada 29 Oktober 2021.

<sup>130</sup> Zulfan Efendi Hasibua, Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman, Pada 29 Oktober 2021.

#### 4) Evaluasi (*Evaluating*)

Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan sekali dalam seminggu setelah selesai sholat jum'at yang di dasari atas pelaksanaan yang sudah terlaksana yang dicocokkan dengan perencanaan serta pengorganisasian yang telah dibuat dan di dasari atas laporan keuangan, yang dilaksanakan oleh pembina terhadap pengurus masjid.<sup>131</sup>

#### 5) Sistem Penerimaan, Penyimpanan dan Pelaporan Dana

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Ichwan Efendi Nasution yang merupakan Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman Kecamatan Padangsidempuan Selatan mengenai penerimaan, penyimpanan, dan pelaporan dana yang menyatakan bahwa:

Terkait dengan penerimaan dana di Masjid kita ini bersumber dari kotak infak yang ada di Masjid ini yang telah di infakan oleh jamaah. Dalam seminggu dana yang terkumpul dari kotak infak yang tersebar dari Masjid kita ini berkisar sekitar 3.500.000,00 (tiga juta lima ratus ribu) rupiah. Untuk penyimpanan dana Masjid dipegang oleh Bapak Zulfan Efendi Hasibuan selaku Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Kemudian, untuk pelaporan dana Masjid sendiri, untuk dana yang masuk maupun keluar akan ada dilakukan pelaporan. Pertama, pelaporan keuangan sendiri berupa pencatatan uang masuk dan keluar di buku kas Masjid, dan yang kedua berupa pencatatan dana keluar dan dana masuk di papan pengumuman kas Masjid secara rutin.<sup>132</sup>

---

<sup>131</sup> Hasbullah Sani Nasution, Sekretaris Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman, Pada 29 Oktober 2021.

<sup>132</sup> Ichwan Efendi Nasution, Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman, Pada 29 Oktober 2021.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Rifaldy Lubis yang merupakan Jamaah tetap Masjid Besar Baiturrahman menerangkan bahwa:

Secara rutin perminggunya Pengurus Masjid akan melaporkan situasi keuangan kepada seluruh jamaah melalui papan pengumuman kas Masjid yang tersedia di Masjid tersebut.<sup>133</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ichwan Efendi Nasution dan Bapak Rifaldy Lubis maka Peneliti dapat mendeskripsikan bahwa:

- a) Penerimaan dana Masjid bersumber dari kota infak yang tersedia di Masjid berkisar sekitar 3.500.000,00 (tiga juta lima ratus ribu) rupiah setiap minggunya.
- b) Penyimpanan dana diamanahkan kepada Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman.
- c) Pelaporan keuangan dilakukan dengan dua cara, pertama dengan pencatatan uang masuk dan keluar di buku kas Masjid. kedua, melaporkan perkembangan dana Masjid melalui papan pengumuman uang kas Masjid.

**Tabel 6:** Laporan Keuangan Terakhir Masjid Besar Baiturrahman.<sup>134</sup>

No	Tanggal	Pemasukan	Jumlah (Rp)	Pengeluaran	Jumlah (Rp)	Saldo (Rp)

<sup>133</sup> Rifaldy Lubis, Jamaah Tetap Masjid Besar Baiturrahman, *Wawancara*, Pada 29 Oktober 2021.

<sup>134</sup> Masjid Besar Baiturrahman, *Observasi Lapangan*, Pada 29 Oktober 2021.

1	29-10- 21	Kas Masjid				152.230.000
2	29-10- 21	Infak Jumat	3.230.000			154.180.000
3	29-10 21			Pengeluaran Rutin Pasang CCTV	1.280.000  12.000.000	142.180.000

d. Masjid Besar Al-Munawwar Padangsidempuan Tenggara

1) Perencanaan (*Planning*)

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Bisman yang merupakan Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Besar Al-Munawwar Padangsidempuan Tenggara terkait perencanaan keuangan menyatakan bahwa:

Mengenai perencanaan keuangan Masjid untuk sekarang ini, dana yang diterima oleh pihak Masjid akan dibuat dalam sebuah perencanaan keuangan Masjid hanya dianggarkan untuk biaya kebersihan saja sebesar 200.000,00 (dua ratus ribu) rupiah dalam sebulan dan untuk jaga-jaga atau biaya-biaya tak terduga sebesar 100.000,00 (seratus ribu) rupiah seperti kerusakan atau kehilangan pada barang-barang yang ada atau yang menjadi milik Masjid. untuk honor khatib, imam, dan lain-lain itu tidak ada. Untuk biaya listrik sudah ada donatur yang menanggung jawabnya. Untuk air sendiri yang di alirkan menuju Masjid itu berasal dari air mata air dan sungai yang berada di sekitaran komplek Masjid. Untuk perencanaan keuangan renovasi Masjid sepenuhnya menjadi tanggung jawab Pengurus Masjid dengan membuat

panitia. Uang kas Masjid dibedakan dari uang kas renovasi Masjid, mulai dari perencanaannya, sumber dana, pembukuan ataupun pelaporan, hingga orang-orang yang menanggung jawabinya pun berbeda. Untuk perencanaan keuangan renovasi Masjid itu disesuaikan dari dana keuangan yang di dapatkan oleh panitia renovasi Masjid dan kebutuhan untuk renovasi Masjid.<sup>135</sup>

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Guna mencapai perencanaan, uang yang telah direncanakan dalam perencanaan akan di koordinasikan oleh bendahara kepada kepala bidang-bidang. Sementara untuk pengorganisasian keuangan renovasi Masjid disesuaikan dengan keuangan dan kebutuhan untuk renovasi Masjid, serta penanggungjawabnya.<sup>136</sup>

## 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Asakir Harahap yang merupakan Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Besar Al-Munawwar Kecamatan Padangsidempuan Tenggara mengenai pelaksanaan keuangan menyatakan bahwa:

*Alhamdulillah* disetiap bulannya pelaksanaan keuangan kita berjalan lancar secara efektif dan efisien yang berdasarkan kepada perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibuat. Kemudian keuangan yang telah dianggarkan pada perencanaan dilaksanakan sesuai dengan pengorganisasian yang dibuat.<sup>137</sup>

---

<sup>135</sup> Bisman, Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Besar Al-Munawwar, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Besar Al-Munawwar, Pada 21 Oktober 2021.

<sup>136</sup> Hasiholan Pakpahan, Sekretaris Badan Kesejahteraan Masjid Besar Al-Munawwar, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Besar Al-Munawwar, Pada 22 Oktober 2021.

<sup>137</sup> Asakir harahap, Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Al-Munawwar, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Al-Munawwar, Pada 22 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asakir Harahap Peneliti dapat memberi gambaran bahwa pelaksanaan disetiap bulannya sudah sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan oleh Pengurus.

4) Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi keuangan dilaksanakan setiap minggunya oleh pembina/pelindung kepada seluruh Pengurus Masjid tanpa terkecuali dengan melakukan pencatatan dan pelaporan uang masuk dan keluar di buku kas Masjid dan papan pengumuman kas Masjid.<sup>138</sup>

5) Sistem Penerimaan, Penyimpanan, dan Pelaporan Dana

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Hasiholan Pakpahan yang merupakan Sekretaris Badan Kesejahteraan Masjid Besar Al-Munawwar Kecamatan Padangsidempuan Tenggara mengenai penerimaan, penyimpanan, dan pelaporan dana menyatakan bahwa:

Sistem penerimaan dana di Masjid Besar Al-Munawwar berasal dari tabung jum'at yang dalam sebulan berjumlah 4.000.000,00 (empat juta) rupiah dan sumbangan dari masyarakat untuk pembangunan yang jika dirata-ratakan perbulannya hampir sekitar 30.000.000,00 (tiga puluh juta) rupiah. Kemudian untuk penyimpanan dana sendiri disimpan di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Padangsidempuan atas nama Masjid dan menjadi tanggung jawab semua Pengurus. Pelaporan dana dilakukan dengan melakukan pencatatan

---

<sup>138</sup> Hasiholan Pakpahan, Sekretaris Badan Kesejahteraan Masjid Besar Al-Munawwar, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Besar Al-Munawwar, Pada 22 Oktober 2021.

di buku kas Masjid dan di papan pengumuman kas Masjid baik dana keluar maupun dana masuk.<sup>139</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Nur Khomis Ritonga yang merupakan jamaah tetap Masjid Besar Al-Munawwar menyatakan bahwa:

Selama saya sholat di Masjid Besar Baiturrahman ini, Pengurus Masjid selalu melakukan pelaporan situasi keuangan Masjid disetiap minggunya baik pemasukan Masjid maupun pengeluaran Masjid secara rutin dan konsisten di papan pengumuman kas Masjid.<sup>140</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Hasiholan Pakpahan dan Bapak Ahmad Nur Khomis Ritonga maka Peneliti dapat mendeskripsikan bahwa:

- a) Penerimaan dana berasal dari tabung jum'at sebesar 4.000.000,00 (empat juta) rupiah perbulan dan sumbangan masyarakat sebesar 30.000.000,00 (tiga puluh juta) rupiah perbulan.
- b) Penyimpanan dana Masjid di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Padangsidimpuan atas nama Masjid dan tanggungjawab semua Pengurus.
- c) Pelaporan dana dilakukan dengan melakukan pencatatan uang masuk dan keluar baik di buku kas maupun di papan pengumuman kas Masjid.

---

<sup>139</sup> Hasiholan Pakpahan, Sekretaris Badan Kesejahteraan Masjid Besar Al-Munawwar, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Besar Al-Munawwar, Pada 22 Oktober 2021.

<sup>140</sup> Ahmad Nur Khomis Ritonga, Jamaah Tetap Masjid Besar Al-Munawwar, *Wawancara*, Pada 21 Oktober 2021.

**Tabel 7:** Laporan Terakhir Keuangan Masjid Besar Al-Munawwar.<sup>141</sup>

No	Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
1	24-09-2021	Saldo Bulan September			Rp.30.745.000
2	01-10-2021	Tabung Jum'at Kebersihan Bendungan	Rp.415.000	Rp.50.000 Rp.50.000	Rp.31.060.000
3	08-10-2021	Tabung Jumat Kebersihan	Rp.1.168.000	Rp.50.000	Rp.32.178.000
4	15-10-2021	Tabung Jumat Kebersihan	Rp.794.000	Rp.50.000	Rp.32.922.000

e. Masjid Raya Sirothol Mustaqim Padangsidempuan Batunadua

1) Perencanaan (*Planning*)

Pengurus Masjid Raya Sirothol Mustaqim dalam setiap bulannya akan merencanakan keungan sebesar 5.000.000,00 (lima juta) rupiah untuk dianggarkan ke dalam kebutuhan dan keperluan Masjid yang berasal dari dana yang diterima oleh pihak Masjid. Diluar perencanaan yang dibuat apabila ada keperluan lain akan dibuat perencanaan baru.<sup>142</sup>

<sup>141</sup> Masjid Besar Al-Munawwar, *Observasi Lapangan*, Pada 22 Oktober 2021.

<sup>142</sup> Mauli Siregar, Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Raya Sirothol Mustaqim, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Raya Sirothol Mustaqim, Pada 01 Oktober 2021.

**Tabel 8:** Perencanaan Keuangan Masjid Raya Shirotol Mustaqim dalam satu bulan kegiatan.<sup>143</sup>

No	Perencanaan	Anggaran (Rp)
1	Biaya Listrik	1.500.000
2	Biaya Kebersihan Masjid	2.500.000
3	Honor <i>Khatib</i>	600.000
4	Biaya tidak terduga	400.000

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Dari perencanaan yang dibuat maka yang bertanggungjawab atas keuangan untuk pelaksanaan kegiatan adalah kepala-kepala bidang melalui koordinasi bendahara badan kesejahteraan masjid.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan di beberapa bulan terakhir di Masjid Raya Sirothol Mustaqim Kecamatan Padangsidempuan Batunadua berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan. Kemudian, semua uang yang dianggarkan terlaksana sesuai dengan porsinya.<sup>144</sup>

4) Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi keuangan yang dilaksanakan oleh pembina badan kesejahteraan masjid terhadap Pengurus badan kesejahteraan

<sup>143</sup> Abdul Azis Siregar, Sekretaris Badan Kesejahteraan Masjid Raya Sirothol Mustaqim, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Raya Sirothol Mustaqim, Pada 01 Oktober 2021.

<sup>144</sup> Muddan Siregar, Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Raya Sirothol Mustaqim, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Raya Sirothol Mustaqim, Pada 01 Oktober 2021.

Masjid Raya Sirothol Mustaqim dilaksanakan dengan melakukan pencatatan uang masuk dan keluar di buku kas Masjid maupun di papan pengumuman kas Masjid.

#### 5) Sistem Penerimaan, Penyimpanan, dan Pelaporan Dana

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Mauli Siregar yang merupakan Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Raya Sirothol Mustaqim Kecamatan Padangsidempuan Batunadua mengenai penerimaan, penyimpanan, dan pelaporan dana menyatakan bahwa:

Penerimaan dana di Masjid kita ini berasal dari jamaah yang disalurkan melalui kotak infak yang disediakan oleh kami Pengurus Masjid, yang dimana kotak infak tersebut disediakan di setiap-setiap sudut Masjid. dalam satu bulan kotak infak tersebut bisa menerima dana sebesar 9.000.000,00 (sembilan juta) rupiah dan dari sedekah dari masyarakat yang dalam perbulannya sekitar 2.000.000,00 (dua juta) rupiah. Penyimpanan dana di simpan di Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Padangsidempuan atas nama Masjid dan tanggung jawab bersama Pengurus Masjid. pelaporan dana, seperti yang dijelaskan oleh Sekretaris tadi bahwa pelaporan keuangan sendiri dilakukan dengan pencatatan keuangan di kas Masjid dan di papan pengumuman kas Masjid terkait uang masuk dan keluar.<sup>145</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Faruq Saleh Siregar selaku jamaah tetap di Masjid Raya Sirothol Mustaqim yang menyatakan bahwa:

Pelaporan dana di Masjid Raya Sirothol Mustaqim ini sejauh mata memandang dilaksanakan secara rutin

---

<sup>145</sup> Mauli Siregar, Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Raya Sirothol Mustaqim, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Raya Sirothol Mustaqim, Pada 01 Oktober 2021.

seminggu sekali setelah selesai sholat jum'at dengan melakukan pencatatan keuangan masuk dan keuangan keluar.<sup>146</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mauli Siregar dan Bapak Faruq Saleh Siregar maka Peneliti dapat mendeskripsikan bahwa:

- a) Penerimaan dana dilakukan dengan cara menyediakan kontak infak untuk jamaah yang dimana kotak infak tersebut sebagai wadah untuk jamaah memberikan sumbanganya. Penerimaan dana dalam satu bulan berjumlah sekitar 9.000.000,00 (sembilan juta) rupiah dan sedekah masyarakat sebesar 2.000.000,00 (dua juta) rupiah.
- b) Penyimpanan dana Masjid sendiri diseimpan di Bank Sayariah Indonesia (BSI) cabang Padangsidimpuan.
- c) Pelaporan dana dilakukan secara rutin setiap minggunya setelah sholat jum'at di buku kas Masjid dan di papan pengumuman kas Masjid baik uang masuk maupun uang keluar.

**Tabel 9:** Laporan Terakhir Keuangan Masjid Raya Sirothol Mustaqim.

No	Tanggal	Uraian	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)
1	03-09-2021	Infaq Jumat	2.165.000	

<sup>146</sup> Faruq Saleh Siregar, Jamaah Tetap Masjid Raya Sirothol Mustaqim, *Wawancara*, Pada 01 Oktober 2021.

		Transport Khatib		150.000
2	10-09-2021	Infaq Jumat	2.060.000	
		Infaq Nuramwa Harahap	2.000.000	
		Infaq Hj. Nurlan Pohan	500.000	
		Infaq Lin 04	200.000	
		Transport Khatib		150.000
3	17-09-2021	Infaq Jumat	2.213.000	
		Infaq Eli Mahrani	200.000	
		Dalimunthe		
		Transport Khatib		150.000
4	24-09-2021	Infaq Jumat	2.120.000	
		Infaq Sarip Dalimunthe	100.000	
		Infaq Syahlan Dalimunthe	100.000	
		Infaq Nurlan Pohan	100.000	
		Infaq Umak Muallim	100.000	
5	01-10-2021	Infaq Jumat	1.790.000	
		Transport Khatib		150.000

f. Masjid Mulia Raya Alam Dunia Padangsidempuan Hutaimbaru

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan keuangan dilakukan sekali dalam sebulan oleh semua Pengurus Masjid. Semua anggaran dana berasal dari uang kas Masjid yang telah di tetapkan maka akan di

anggarkan sepenuhnya untuk kebutuhan Masjid sesuai dengan perencanaannya. Dalam satu bulan akan dianggarkan 2.500.000,00 (dua juta lima ratus ribu) rupiah dalam perencanaan.<sup>147</sup>

**Tabel 10:** Perencanaan keuangan Masjid Mulia Raya Alam Dunia dalam satu bulan kerja.<sup>148</sup>

No	Perencanaan dan Pengorganisasian	Anggaran (Rp)
1	Honor <i>Khatib</i>	600.000
2	Biaya Kebersihan	1.200.000
3	Biaya tidak terduga	700.000
Jumlah		2.500.000

## 2) Pengorganisasian

Setelah dibuatnya perencanaan maka tahap selanjutnya adalah pengornisasian, yang dimana pada tahap pengorganisasian ini, perencanaan keuangan yang telah ditetapkan akan ditanggungjawab oleh kepala-kepala bidang melalui koordinasi dari bendahara badan kesejahteraan masjid.

## 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Halilintar Harahap yang merupakan Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Mulia Raya Alam Dunia Kecamatan

<sup>147</sup> Solahuddin Harahap, Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Mulia Raya Alam Dunia, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Mulia Raya Alam Dunia, Pada 07 Oktober 2021.

<sup>148</sup> Aripin Harahap, Sekretaris Badan Kesejahteraan Masjid Mulia Raya Alam Dunia, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Mulia Raya Alam Dunia, Pada 07 Oktober 2021.

Padangsidimpuan Hutaimbaru mengenai pelaksanaan keuangan menyatakan bahwa:

Biasanya dalam setiap bulan dalam beberapa bulan terakhir ini, *Alhamdulillah* semua pelaksanaan berjalan dengan lancar secara efektif dan efisien sesuai dengan apa yang kita rencanakan yang kita buat dalam perencanaan dan sesuai dengan apa yang kita bagi-bagi dalam pengorganisasian. Dari 2.500.000,00 yang direncanakan semua terealisasi kepada 3 kelompok yang kita bagi-bagi dalam pengorganisasian.<sup>149</sup>

#### 4) Evaluasi (*Evaluating*)

Pembina masjid melaksanakan evaluasi terhadap Pengurus Masjid setiap bulan dengan melihat perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan yang telah dilaksanakan oleh badan kesejahteraan masjid mulia raya alam dunia. Pada evaluasi juga masalah keuangan badan kesejahteraan masjid tidak luput dari pembahasan. Evaluasi pada keuangan dilihat dari laporan keuangan setiap minggunya, baik itu mengenai dana yang masuk ataupun dana yang keluar. Hal itu semua dilakukan pencatatan di buku kas masjid dan di Papan Pengumuman Kas Masjid secara rutin dan berkala.<sup>150</sup>

#### 5) Sistem Penerimaan, Penyimpanan, dan Pelaporan Dana

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sholahudin Harahap yang merupakan Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Mulia Raya Alam Dunia Kecamatan Padangsidimpuan

---

<sup>149</sup> Muhammad Halilintar Harahap, Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Mulia Raya Alam Dunia, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Mulia Raya Alam Dunia, Pada 07 Oktober 2021.

<sup>150</sup> Aripin Harahap, Sekretaris Badan Kesejahteraan Masjid Mulia Raya Alam Dunia, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Mulia Raya Alam Dunia, Pada 07 Oktober 2021.

Hutaimbaru mengenai penerimaan, penyimpanan, dan pelaporan dana menyatakan bahwa:

Penerimaan dana Masjid kita ini hanya berasal dari kotak infak sumbangan jamaah dalam satu bulan berjumlah 3.500.000,00 (tiga juta lima ratus ribu) rupiah. Penyimpanan dana di simpan di Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Padangsidempuan atas nama Masjid yang dipegang oleh Ketua BKM yang menjadi tanggung jawab bersama. Pelaporan dana dilakukan melalui pencatatan uang masuk dan keluar di buku kas Masjid dan di papan pengumuman kas Masjid disetiap minggunya secara rutin.<sup>151</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Restu Anrian Sitompul mengenai palaporan dana menyatakan bahwa:

Saya melihat bahwa Pengurus Masjid secara rutin dan berkala melaporkan keadaan keuangan Masjid baik pengeluaran maupun pemasukan.<sup>152</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sholahudin Harahap dan Bapak Restu Anrian Sitompul maka Peneliti dapat mendeskripsikan bahwa:

- a) Penerimaan dana Sebesar 3.500.000,00 (tiga juta lima ratus ribu) rupiah setiap bulannya berasal dari infak jamaah melalui kotak infak.
- b) Penyimpanan dana disimpan di Bank Negara Indonesia (BNI) cabang Padangsidempuan.

---

<sup>151</sup> Solahuddin Harahap, Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Mulia Raya Alam Dunia, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Mulia Raya Alam Dunia, Pada 07 Oktober 2021.

<sup>152</sup> Restu Anrian Sitompul, Jamaah Tetap Masjid Mulia Raya Alam Dunia, *Wawancara*, Pada 07 Oktober 2021.

- c) Pelaporan dana secara rutin dan berkala melalui pencatatan laporan keuangan baik uang masuk dan keluar di buku kas Masjid dan di papan pengumuman kas Masjid.

g. Masjid Darul Iman Padangsidempuan Angkola Julu

1) Perencanaan (*Planning*)

Pihak Masjid Darul Iman Padangsidempuan Angkola Julu sangat minim perencanaan, itu dapat dilihat dari perencanaan keuangannya yang menganggarkan hanya 350.000,00 (tiga ratus lima puluh ribu) dalam sebulannya yang berasal dari dana yang diterima oleh pihak Masjid.<sup>153</sup>

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Guna mencapai perencanaan, maka tahap selanjutnya adalah pengorganisasian, yang dimana pada tahap pengorganisasian ini, perencanaan keuangan yang telah ditetapkan akan ditanggungjawabkan oleh kepala-kepala bidang melalui koordinasi dari bendahara badan kesejahteraan masjid.<sup>154</sup>

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ongku Fauzi Harahap yang merupakan Ketua Badan Kesejahteraan Masjid

---

<sup>153</sup> Baginda kalom Harahap, Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Darul Iman, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Darul Iman, Pada 08 Oktober 2021.

<sup>154</sup> Yunan Helmi Rambe, Sekretaris Badan Kesejahteraan Masjid Darul Iman, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Darul Iman, Pada 08 Oktober 2021.

Darul Iman Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu mengenai pelaksanaan keuangan menyatakan bahwa:

Biasanya dari bulan-kebulan pelaksanaan di Masjid kita ini tidak jauh dari perencanaan dan pengorganisasian, bahkan sesuai dengan apa yang direncanakan. Seperti bulan september kemarin, kita rencanakan dan organisasikan 200.000,00 (dua ratus ribu) rupiah untuk listrik dan 150.000,00 (seratus lima puluh ribu) keperluan mendadak. Ketika tahap pelaksanaan 198.000,00 (seratus sembilan puluh delapan ribu) untuk biaya listrik dan 150.000,00 biaya untuk perbaikan lampu.<sup>155</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ongku Fauzi Harahap, Peneliti dapat memberi gambaran bahwa pelaksanaan di Masjid Darul Iman berjalan secara efektif dan efisien karena sudah sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian yang telah ditetapkan.

#### 4) Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi keuangan dilaksanakan secara rutin dan berkala. Melihat laporan keuangan dan melakukan laporan keuangan merupakan bahan evaluasi di bidang keuangan. Selain itu, Pengurus masjid akan melakukan pencatatan dana masuk maupun dana keluar di buku kas Masjid dan di papan pengumuman kas Masjid yang tujuannya adalah sebagai bahan

---

<sup>155</sup> Ongku Fauzi Harahap, Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Darul Iman, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Darul Iman, Pada 08 Oktober 2021.

evaluasi untuk seluruh Pengurus Masjid, kegiatan evaluasi diadakan oleh pembina masjid kepada pengurus masjid.<sup>156</sup>

#### 5) Sistem Penerimaan, Penyimpanan, dan Pelaporan Dana

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ongku Fauzi Harahap Harahap yang merupakan Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Darul Iman Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu mengenai penerimaan, penyimpanan, dan pelaporan dana menyatakan bahwa:

Penerimaan dana kami berasal dari seluruh jamaah yang datang ke Masjid kita melalui kotak infak yang disediakan oleh kami Pengurus Masjid, dalam sebulan penerimaan dana kotak infak berkisar sekitar 1.000.000,00 (satu juta) rupiah. Penyimpanan dana Masjid berada pada Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid. Pelaporan dana Masjid dengan melakukan pencatatan uang keluar dan masuk di buku kas Masjid.<sup>157</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan Andesh Harahap yang merupakan jamaah tetap Masjid Darul Iman Padangsidimpuan Angkola Julu menyatakan bahwa:

Selama saya menjadi jamaah di Masjid ini, belum pernah saya melihat Pengurus melakukan pelaporan keuangan kepada jamaah melalui papan pengumuman. Jadi, saya sebagai jamaah tidak mengetahui perkembangan keuangan kas Masjid.<sup>158</sup>

---

<sup>156</sup> Yunan Helmi Rambe, Sekretaris Badan Kesejahteraan Masjid Darul Iman, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Darul Iman, Pada 08 Oktober 2021.

<sup>157</sup> Ongku Fauzi Harahap, Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Darul Iman, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Darul Iman, Pada 08 Oktober 2021.

<sup>158</sup> Andesh Harahap, Jamaah Tetap Masjid Darul Iman, *Wawancara*, Pada 08 Oktober 2021.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ongku Fauzi Harahap dan Bapak Andesh Harahap maka Peneliti dapat mendeskripsikan bahwa:

- a) Penerimaan dana berasal dari seluruh jamaah melalui kotak infak yang disediakan oleh pihak Masjid, dalam satu bulan menerima dana sebesar 1.000.000,00 (satu juta) rupiah.
- b) Penyimpanan dana Masjid berada di Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid.
- c) Pelaporan dana dengan melakukan pencatatan dana masuk dan keluar di buku kas Masjid.

#### 1. Pemanfaatan Dana Masjid di Kota Padangsidempuan

Pemanfaatan dana adalah merupakan suatu jalan dan perbuatan memanfaatkan sesuatu, dalam pemanfaatan dana harus ditujukan bagi kebutuhan Masjid dan kemaslahatan Manusia. Umumnya dana Masjid bersumber dari infak, zakat, sedekah, sumbangan, bantuan dan sebagainya. Setelah memperoleh dana kemudian dikelola sesuai dengan kebutuhan setiap bidang. Kemudian, dana akan dimanfaatkan kepada kegiatan *Idaroh*, *Imaroh*, dan *Ri'ayah*.

##### a. Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan

Pemanfaatan dana di Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan untuk seluruh kebutuhan dan keperluan Masjid dapat diketahui sebagaimana hasil wawancara antara Peneliti dengan Bapak Bahrian Lubis yang merupakan Ketua Harian

Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidempuan, sebagai berikut:<sup>159</sup>

- 1) Bidang *Idaroh* Pengurus Masjid memanfaatkan dana untuk membeli alat tulis sebagai sarana bagi Pengurus Masjid untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan, pengadministrasian, keuangan dan sebagainya.
- 2) Bidang *Imaroh*, Pengurus Masjid memanfaatkan dana untuk menunjang kegiatan Sholat wajib 5 (lima) waktu, Sholat jumat. Sholat Idul Fitri dan Idul Adha, pengajian rutin dan pembagian zakat fitrah, yang diantaranya
  - a) Honor Imam Besar, 5.000.000,00 (lima juta) rupiah dalam sebulan.
  - b) Honor *Khatib*, 1.000.000,00 (satu juta) rupiah dalam sebulan.
  - c) Honor Imam Sholat Jumat, 1.000.000,00 (satu) juta rupiah dalam sebulan.
  - d) Honor *Muadzdzin*, 4.500.000,00 (empat juta lima ratus ribu) rupiah dalam sebulan.
  - e) Pengajian rutin, 800.000,00 (delapan ratus ribu) rupiah dalam sebulan.
  - f) Pembagian zakat fitrah sekali dalam setahun.

---

<sup>159</sup> Bahrian Lubis, Ketua Harian Dewan kemakmuran Masjid Agung Al-Abror, *Wawancara*, Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al-Abror, Pada 08 Oktober 2021.

g) Pengurus masjid meyalurkan sedekah untuk Orang Miskin, Yatim dan Piatu sebesar 100.000.000,00 (seratus juta) rupiah dalam sekali 6 (enam) bulan.

3) Bidang *Ri'ayah* Pengurus Masjid memanfaatkan dana untuk kebersihan Masjid sebesar 3.000.000,00 (tiga juta) rupiah dalam sebulan, keamanan Masjid sebesar 3.000.000,00 (tiga juta) rupiah dalam sebulan. Kemudian untuk pemeliharaan dan pengadaan fasilitas lainnya serta untuk renovasi Masjid (Masjid Darurat) sebesar 450.000.000,00 (empat ratus lima puluh juta) rupiah.

b. Masjid Raya Al-Ikhlas Samora Padangsidimpuan Utara

Pemanfaatan dana di Masjid Raya Al-Ikhlas Samora Kecamatan Padangsidimpuan Utara untuk seluruh kebutuhan dan keperluan Masjid dapat diketahui sebagaimana hasil wawancara antara Peneliti dengan Bapak Welli Amar yang merupakan Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-Ikhlas Samora Kecamatan Padangsidimpuan Utara, sebagai berikut:<sup>160</sup>

1) Bidang *Idaroh* Pengurus Masjid memanfaatkan dana untuk keperluan pengelolaan, pengadministrasian, keuangan, serta pelaporan seperti pembelian alat tulis dan snack untuk rapat.

2) Bidang *Imaroh* Pengurus Masjid memanfaatkan dana untuk menunjang kegiatan Sholat lima waktu, Sholat jumat,

---

<sup>160</sup> Welli Amar, Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Al-Ikhlas Samora, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Al-Ikhlas Samora, Pada 09 November 2021.

pengajian, pemberdayaan serta kegiatan ibadah lainnya, diantaranya:

- a) Honor *Khatib*, 1.200.000,00 (satu juta dua ratus ribu) rupiah dalam sebulan.
- b) Pengajian, 4.000.000,00 (empat juta) rupiah dalam sebulan.
- c) Penyaluran zakat sekali dalam setahun
- d) Penyaluran sumbangan kepada Orang Miskin, Anak Yatim dan Piatu, 40.000.000,00 (empat puluh juta) rupiah sekali dalam enam bulan.

3) Bidang *Ri'ayah* Pengurus Masjid memanfaatkan dana untuk kebersihan masjid sebesar 1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu) rupiah dalam sebulan, biaya listrik sebesar 500.000,00 (lima ratus ribu) rupiah dalam sebulan, biaya air sebesar 100.000,00 (seratus ribu) rupiah dalam sebulan, serta untuk biaya pemeliharaan masjid lainnya yang tidak bisa di analisa jumlahnya.

c. Masjid Besar Baiturrahman Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Pemanfaatan dana di Masjid Besar Baiturrahman Kecamatan Padangsidempuan Selatan untuk seluruh kebutuhan dan keperluan Masjid dapat diketahui sebagaimana hasil wawancara antara Peneliti dengan Bapak Zulfan Efendi Hasibuan yang merupakan

Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman Kecamatan Padangsidempuan Selatan, sebagai berikut:<sup>161</sup>

- 1) Bidang *Idaroh* Pengurus Masjid memanfaatkan dana untuk segala keperluan yang mendukung kegiatan pengelolaan, pengadministrasian, keuangan, pelaporan di Masjid Besar Baiturrahman Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
- 2) Bidang *Imaroh* Pengurus Masjid memanfaatkan dana untuk
  - a) Honor Imam sebesar 1.750.000,00 (satu juta tujuh ratus lima puluh ribu) rupiah dalam satu bulan.
  - b) Honor *Khatib* sebesar 800.000,00 (delapan ratus ribu) rupiah dalam satu bulan.
  - c) Honor *Muadzzin* sebesar 800.000,00 (delapan ratus ribu) rupiah dalam satu bulan.
  - d) Biaya pengajian sebesar 800.000,00 (delapan ratus ribu) rupiah dalam satu bulan.
  - e) penyalur zakat, dan peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw dan *Isra Mi'raj* Nabi Muhammad Saw.
- 3) Bidang *Ri'ayah* Pengurus Masjid memanfaatkan dana untuk biaya kebersihan Masjid 1.400.000,00 (satu juta empat ratus ribu) rupiah dan pemeliharaan Masjid sebesar 450.000,00 (empat ratus lima puluh ribu) rupiah dalam satu bulan.

---

<sup>161</sup> Zulfan Efendi Hasibuan, Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Besar Baiturrahman, Pada 29 Oktober 2021.

d. Masjid Besar Al-Munawwar Padangsidimpuan Tenggara

Pemanfaatan dana di Masjid Besar Al-Munawwar Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara untuk seluruh kebutuhan dan keperluan Masjid dapat diketahui sebagaimana hasil wawancara antara Peneliti dengan Bapak Hasiholan Pakpahan yang merupakan Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Besar Al-Munawwar Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, sebagai berikut:<sup>162</sup>

- 1) Bidang *Idaroh*, pembelian alat-alat yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pada pengelolaan di Masjid.
- 2) Bidang *Imaroh*, pelaksanaan pengajian rutin sekali dalam seminggu. Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad Saw dan *Isra Mi'raj* Nabi Muhammad Saw serta penyaluran zakat sekali dalam setahun.
- 3) Bidang *Ri'ayah*, untuk renovasi Masjid disesuaikan dengan keuangan Panitia Pembangunan Masjid, kebersihan dan pemeliharaan Masjid sebesar 250.000,00 (dua ratus lima puluh ribu) rupiah dalam sebulan.

e. Masjid Raya Shirotol Mustaqim Padangsidimpuan Batunadua

Pemanfaatan dana di Masjid Raya Shirotol Mustaqim Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua untuk seluruh kebutuhan dan keperluan Masjid dapat diketahui sebagaimana hasil wawancara antara Peneliti dengan Bapak Mauli Siregar yang

---

<sup>162</sup> Hasiholan Pakpahan, Sekretaris Badan Kesejahteraan Masjid Besar Al-Munawwar, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Besar Al-Munawwar, Pada 22 Oktober 2021.

merupakan Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Raya Shirotol Mustaqim Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, sebagai berikut:<sup>163</sup>

- 1) Bidang *Imaroh* dimanfaatkan untuk honor Imam dan honor *Khatib* sekali dalam sebulan, perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw dan *Isra Mi'raj* Nabi Muhammad Saw serta penyaluran *Zakat Fitrah* sekali dalam setahun.
  - a) Honor Imam sebesar 1.000.000,00 (satu juta) rupiah dalam sebulan.
  - b) Honor *Khatib* sebesar 600.000,00 (enam ratus ribu) rupiah dalam sebulan.
- 2) Bidang *Idaroh* dimanfaatkan untuk pembelian konsumsi rapat dan pembelian alat tulis untuk pengadministrasian dan lain-lain.
- 3) Bidang *Ri'ayah* dimanfaatkan untuk biaya kebersihan Masjid dan biaya pemeliharaan masjid sebesar 2.500.000,00 (dua juta lima ratus ribu) rupiah dalam sebulan, biaya listrik masjid sebesar 1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu) rupiah dalam sebulan.

f. Masjid Mulia Raya Alam Dunia Padangsidimpuan Hutaimbaru

Pemanfaatan dana di Masjid Mulia Raya Alam Dunia Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru untuk seluruh

---

<sup>163</sup> Mauli Siregar, Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Raya Sirothol Mustaqim, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Raya Sirothol Mustaqim, Pada 01 Oktober 2021.

kebutuhan dan keperluan Masjid dapat diketahui sebagaimana hasil wawancara antara Peneliti dengan Solahudin Harahap yang merupakan Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Mulia Raya Alam Dunia Padangsidempuan Hutaimbaru, sebagai berikut:<sup>164</sup>

- 1) Tidak ada pemanfaatan dana khusus untuk bidang *Idaroh*.
- 2) Bidang *Imaroh* dimanfaatkan untuk Honor *Khatib* Sebesar 600.000,00 (enam ratus ribu) rupiah dalam sebulan, perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw dan *Isra Mi'raj* Nabi Muhammad Saw, serta penyaluran Zakat sekali dalam setahun.
- 3) Bidang *Ri'ayah* dimanfaatkan untuk biaya kebersihan Masjid dan pemeliharaan Masjid sebesar 1.200.000,00 (satu juta dua ratus ribu) rupiah dalam sebulan.

g. Masjid Darul Iman Padangsidempuan Angkola Julu

Pemanfaatan dana di Masjid Mulia Darul Iman Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu untuk seluruh kebutuhan dan keperluan Masjid dapat diketahui sebagaimana hasil wawancara antara Peneliti dengan Ongku Fauzi Harahap yang merupakan Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Darul Iman Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu yang menyatakan bahwa:

Tidak ada pemanfaatan dana khusus untuk Bidang *Idaroh* di masjid kita ini, semua hal yang terkait dengan bidang *Idaroh* dana berasal dari Pengurus Masjid. begitu juga dengan bidang *Imaroh*, tidak ada pemanfaatan dana khusus. Dalam terlaksananya

---

<sup>164</sup> Solahuddin Harahap, Bendahara Badan Kesejahteraan Masjid Mulia Raya Alam Dunia, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Mulia Raya Alam Dunia, Pada 07 Oktober 2021.

kegiatan seperti Sholat 5 (lima) waktu, Sholat Jumat, Sholat Idul Fitri dan Idul Adha maupun kegiatan ibadah lainnya, tidak ada dana yang dianggarkan karena Petugasnya melakukan dengan seikhlas hati. Untuk pengajian rutin mingguan, Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw. Dan *Isra Mi'raj* Nabi Muhammad Saw serta penyambutan bulan puasa yang dilaksanakan sekali dalam setahun. Masjid tidak mengeluarkan dana, dana berasal dari Desa. Untuk penyaluran zakat berasal dari Zakat Jamaah untuk penerima melalui perantara Amil Zakat (Pengurus Masjid). Untuk bidang *Ri'ayah* Masjid memanfaatkan dana untuk biaya kebersihan, listrik dan pemeliharaan Masjid sebesar 200.000,00 (dua ratus ribu) dalam sebulan.<sup>165</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ongku Fauzi Harahap, Peneliti dapat memberi gambaran bahwa:

- 1) Tidak ada pemanfaatan dana khusus untuk Bidang *Idaroh* dan *Imaroh*. Akan tetapi, pada bidang *Imaroh* pengurus masjid melaksanakan penyaluran zakat kepada penerimanya.
- 2) Bidang *Ri'ayah* Pengurus Masjid memanfaatkan dana untuk biaya kebersihan, listrik dan pemeliharaan sebesar 200.000,00 (dua ratus ribu) rupiah dalam sebulan.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil seluruh wawancara yang peneliti lakukan serta pengamatan secara langsung di Masjid Agung dan Masjid-masjid Besar di Kota Padangsidimpuan, peneliti menemukan bahwa pengelolaan dana di Masjid Agung dan Masjid-masjid besar sudah dilaksanakan dan dialokasikan dengan baik. Pengelolaan dana yang dilakukan baik dibidang

---

<sup>165</sup> Ongku Fauzi Harahap, Ketua Badan Kesejahteraan Masjid Darul Iman, *Wawancara*, Badan Kesejahteraan Masjid Darul Iman, Pada 08 Oktober 2021.

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi telah dilaksanakan oleh para pengurus sesuai dengan fungsinya, sehingga dana-dana yang ada dapat dialokasikan sesuai dengan tempat dan kebutuhannya. Selain itu, sistem-sistem pengelolaan dana yang dilakukan, seperti ; sistem penerimaan dana, penyimpanan dana, dan pelaporan dana dilakukan secara terbuka, sehingga dana-dana yang diperoleh jelas letak dan keberadaannya, walaupun ada 2 (dua) Masjid besar pelaporan dana masjid belum terbuka. Kendati pengelolaan dana sudah baik dan terbuka, akan tetapi selalu saja masih ada dana yang tersisa setiap bulannya yang menyebabkan bertambah atau semakin menumpuknya uang pada Masjid.

Pemanfaatan dana Masjid Agung dan Masjid-masjid Besar di Kota Padangsidimpuan adalah rata-rata pemanfaatan di bidang *Ri'ayah*, yang artinya dana yang diperoleh dimanfaatkan untuk kemakmuran masjid itu sendiri. Dalam arti lain, para pengurus masjid menggunakan dana yang diperoleh untuk pengelolaan kondisi fisik masjid. Pengelolaan kondisi fisik masjid yang dimaksud adalah berupa kebersihan masjid, pemeliharaan masjid, serta keamanan dan Penjagaan masjid. Namun, ada juga beberapa dana yang dialokasikan ke bidang *Idaroh* dan *Imaroh*. Bidang *Idaroh* dana Masjid dimanfaatkan untuk pembelian alat-alat pada seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan, pengadministrasian, keuangan dan pelaporan yang dilakukan di masjid tersebut. Sedangkan bidang *Imaroh* dana Masjid dimanfaatkan untuk

honor Khatib, honor Imam, dan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), pengajian rutin, Honor *Muadzzin*, dan lain-lain.

Rata-rata dana yang diperoleh Masjid Agung yang ada di Kota Padangsidempuan sebesar 38.000.000,00 (tiga puluh delapan juta) rupiah dalam sebulan, dana yang keluar sebesar 20.000.000,00 (dua puluh juta) rupiah dalam sebulan. Maka dari itu dana yang menganggur dalam setiap bulannya berkisar 18.000.000,00 (delapan belas juta) rupiah.

Rata-rata dana yang diperoleh Masjid-masjid besar yang ada di Kota Padangsidempuan dalam kurun waktu sebulan dapat dihitung, sebagai berikut:

Dana Masuk Masjid Raya Al-Ikhlas Samora (10.000.000 rupiah) + Masjid Besar Baiturrahman (14.000.000 rupiah) + Masjid Besar Al-Munawwar (4.000.000 rupiah) + Masjid Mulia Raya Alam Dunia (3.500.000 rupiah) + Masjid Raya Shirothol Mustaqim (11.000.000 rupiah) + Masjid Darul Iman (1.000.000 rupiah) = dana masuk Masjid Besar yang ada di Kota Padangsidempuan (43.500.000 rupiah). Jadi dana masuk Masjid Besar yang ada di Kota Padangsidempuan (43.500.000 rupiah) : jumlah Masjid Besar yang ada di Kota Padangsidempuan (6) = Rata-rata dana masuk Masjid Besar di Kota Padangsidempuan (7.250.000 rupiah).

Rata-rata dana keluar Masjid-masjid besar yang ada di Kota Padangsidempuan dalam kurun waktu sebulan dapat dihitung, sebagai berikut:

Dana Keluar Masjid Raya Al-Ikhlas Samora (8.000.000 rupiah) + Masjid Besar Baiturrahman (6.000.000 rupiah) + Masjid Besar Al-Munawwar (300.000 rupiah) + Masjid Mulia Raya Alam Dunia (2.500.000 rupiah) + Masjid Raya Shirothol Mustaqim (5.000.000 rupiah) + Masjid Darul Iman (350.000 rupiah) = dana keluar Masjid Besar yang ada di Kota Padangsidempuan (22.150.000 rupiah). Jadi dana keluar Masjid Besar yang ada di Kota Padangsidempuan (22.150.000 rupiah) : jumlah Masjid Besar yang ada di Kota Padangsidempuan (6) = Rata-rata dana keluar Masjid Besar di Kota Padangsidempuan (3.692.000 rupiah).

Rata-rata dana sisa Masjid-masjid besar yang ada di Kota Padangsidempuan dalam kurun waktu sebulan dapat dihitung, sebagai berikut:

Dana sisa Masjid Raya Al-Ikhlas Samora (2.000.000 rupiah) + Masjid Besar Baiturrahman (8.000.000 rupiah) + Masjid Besar Al-Munawwar (3.700.000 rupiah) + Masjid Mulia Raya Alam Dunia (1.000.000 rupiah) + Masjid Raya Shirothol Mustaqim (6.000.000 rupiah) + Masjid Darul Iman (650.000 rupiah) = dana sisa Masjid Besar yang ada di Kota Padangsidempuan (21.350.000 rupiah). Jadi dana sisa Masjid Besar yang ada di Kota Padangsidempuan (21.350.000 rupiah) : jumlah Masjid Besar yang ada di Kota Padangsidempuan (6) = Rata-rata dana sisa Masjid Besar di Kota Padangsidempuan (3.559.000 rupiah).

Dari hasil penelitian pada temuan khusus, Peneliti dapat mendeskripsikan bahwa hal-hal yang menyebabkan terjadinya perbedaan

laporan keuangan masjid di papan pengumuman kas Masjid dan uang kas yang bervariasi pada Masjid-masjid yang di Kota Padangsidempuan adalah Pertama, pengelolaan dana yang berbeda-beda atau bervariasi di setiap Masjid yang ada di Kota Padangsidempuan, dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi begitu juga dengan sistem penerimaan, penyimpanan maupun pelaporan dana dengan tanda kutip bahwa pengelolaan dana di setiap Masjid sudah baik, walaupun ada di beberapa masjid pengelolaan dana belum sebaik Masjid lain.

Kedua, pemanfaatan dana yang berbeda-beda atau bervariasi di setiap Masjid yang ada di Kota Padangsidempuan, walaupun pemanfaatan dana Masjid tersebut sama-sama dimanfaatkan untuk kebutuhan di bidang *Idaroh*, *Imaroh* dan *Ri'ayah* pada setiap Masjid-masjid.

Ketiga, pada Masjid Agung Al-Abror dan Masjid-masjid besar di Kota Padangsidempuan dana masuk yang terkumpul dengan dana yang dibutuhkan sudah terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat diketahui diseluruh masjid yang diteliti oleh peneliti bahwa dana masuk selalu lebih besar dari pada dana keluar dan dana yang dibuat dalam perencanaan untuk kegiatan pada masjid.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh Peneliti, yang menyangkut Manajemen Keuangan Masjid di Kota Padangsidempuan, maka Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Pengelolaan dana pada Masjid Agung dan Masjid-masjid Besar di Kota Padangsidempuan sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya, hal ini dapat dilihat dari sudah berjalan dan terlaksananya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik dan sesuai dengan fungsinya, sehingga dana dapat dialokasikan sesuai pada tempat dan kebutuhannya. Sistem penerimaan, penyimpanan dan pelaporan dana yang sudah dilakukan secara terbuka, sehingga dana-dana yang telah diperoleh jelas letak dan keberadaannya, walaupun di 2 (dua) Masjid Besar sistem pelaporan dana masjid belum terbuka. Kendati pengelolaan dana masjid sudah sesuai dengan prosedurnya dan sudah terbuka, akan tetapi masih saja selalu ada dana masjid yang tersisa setiap bulannya sehingga menyebabkan bertambah atau semakin menumpuknya dana pada masjid di Kota Padangsidempuan. Rata-rata dana yang diperoleh Masjid Agung sebesar 38.000.000,00 (tiga puluh delapan juta) rupiah dalam sebulan. Rata-rata dana yang diperoleh Masjid-masjid Besar sebesar 7.250.000,00 (tujuh juta dua ratus lima puluh ribu) rupiah dalam sebulan.

2. Pemanfaatan dana pada Masjid Agung dan Masjid-masjid Besar di Kota Padangsidempuan dimanfaatkan pada Bidang *Idaroh*, yang dimana dana dimanfaatkan untuk pembelian alat-alat yang terkait dengan pengelolaan, pengadministrasian, keuangan, maupun pelaporan. Bidang *Imaroh* dimanfaatkan kepada honor-honor pelaksana Masjid, Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), pengajian rutin, dan lain-lain. Bidang *Ri'ayah* dimanfaatkan untuk kemakmuran Masjid. Rata-rata dana yang keluar Masjid Agung sebesar 20.000.000,00 (dua puluh juta) rupiah dalam sebulan. Rata-rata dana yang keluar Masjid-masjid Besar sebesar 3.692.000,00 (tiga juta enam ratus sembilan puluh dua ribu) rupiah dalam sebulan.

## **B. Saran**

Adapun yang menjadi saran-saran pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepada seluruh Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid yang belum melaksanakan pengelolaan dana sesuai dengan fungsinya dengan penelitian ini diharapkan agar memperbaiki atau mengevaluasi sistem pengelolaan dana menuju ke arah yang lebih baik lagi.
2. Kepada seluruh Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid yang belum melaksanakan sistem penerimaan, penyimpanan, dan pelaporan secara terbuka dengan penelitian ini diharapkan agar terbuka kepada masyarakat umum dengan tujuan masyarakat mengetahui kondisi keuangan jelas letak dan keberadaannya.

3. Kepada seluruh Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid yang cenderung dominan memanfaatkan dana hanya untuk bidang *Ri'ayah* dengan penelitian ini diharapkan agar memanfaatkan dana masjid seimbang antara bidang *Idaroh*, *Imaroh*, maupun *Ri'ayah*.
4. Kepada seluruh Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid yang kegiatannya masih sedikit dan belum memiliki kegiatan pada masjidnya, dengan penelitian ini diharapkan kegiatannya diadakan dan diperbanyak agar dana yang diperoleh bisa dimanfaatkan secara rutin dan berkala tanpa ada dana yang tersisa.
5. Kepada seluruh Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid yang uang kas masjid masih banyak dan bertumpuk diharapkan uang tersebut dimanfaatkan untuk keperluan masjid baik di bidang *idaroh*, *imaroh* maupun *ri'ayah* agar dana yang diperoleh bisa langsung dimanfaatkan dan tanpa ada dana yang tersisa.
6. Kepada seluruh Jamaah Masjid yang beribadah di Masjidnya masing-masing dengan penelitian ini diharapkan agar selalu mendukung dan mengawasi pengelolaan dan pemanfaatan dana yang dilaksanakan oleh Pengurus Masjid.
7. Kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Prodi Manajemen Dakwah mudah-mudahan penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan rujukan serta jadi bahan pertimbangan dimasa selanjutnya yang dimensi penelitiannya sama dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- M. Munir. Wahyu Illaihi, *Manajemen Masjid*, Jakarta:Fazar Intrapratama, 2009.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, Jakarta: Halim Publishing dan Distributing, 2013.
- Mohammad E. Ayub,*Manajemen Masjid*, Jakarta:Gema Insani Press,2001.
- Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an*, Bandung: Mizan, 1998.
- Mahmuddin, *Manajemen Dakwah*, Ponorogo: Wade Group, 2018.
- Kamaluddin, “Tata Kelola Mesjid Sebagai Pusat Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Islam”, *Jurnal Hikmah*, Vol III, No. 01, Januari – Juni 2016, hlm. 54
- Asadullah Al-Faruq, *Panduan Lengkap Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Basyrah, Kasi Bimas Kemenag Padangsidempuan, Kemenag Padangsidempuan, *Wawancara*, pada 3 Mei 2021.
- Erni Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Muhammad Anwar, *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Candra Wijaya, Muhammad Rifa’I, *Dasar-Dasar Manjemen*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Manahan P. Tampubolon, *Manajemen Keuangan (Finance management)*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Sidi Gazalba, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, Jakarta:Pustaka Al-Husna, 1994.
- Lilis Sulastri, *Manajemen*, Bandung: La Good’s Pubhlishing, 2014.
- Setyabudi Indartono, *Pengantar Manajemen*,Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Setiadi, *Manajemen & Kepemimpinan Dalam Keperawatan*, Yogyakarta: Indomedia Pustaka, 2016.

- Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Jono M Munandar, Lindawati Kartika, Yusrina Permanasari, R Dikky Indrawan, M Syaefuddin Andrianto, Edward Siregar, Stevia Septiani, Yuviani Kusumawardhani, *Pengantar Manajemen: Panduan Komperhensif Pengelolaan Organisasi*, Bogor: IPB Pers, 2014.
- Inung Odi Setiadi, *Mengenal Dasar Manajemen*, Klaten: Cempaka Putih, 2016.
- M. Anang Firmansyah & Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: deepublish, 2018.
- James C. Van Home dan John M. Wachowicz, *Fundamental of Financial Management*, Dewi Fitriasari dan Deny armos Kwary, Jakarta: Salemba empat, 2005.
- Wahyuddin, *Sejarah dan Fungsi Masjid*, Makassar: Cet, 2013.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjema Al-Qur'an, 1973.
- WJS poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Shadiq dan Shalahudin Chaeri, *Kamus Istilah Agama*, Jakarta: CV. Sientarama, 1983.
- Eman Suherman, *Manajemen Masjid*, Bandung: Alfabeta, cv. 2012.
- Moh. E. Ayub, *Manajemen masjid*, Jakarta: Gema Insan Pers, 1996.
- Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid*, 2014.
- ICMI ORSAT Cempaka Putih, *Pedoman Manajemen Masjid*, Jakarta: Departemen Agama, 2004.
- Khoirul Efendi, *Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Komplek Billy Moon Jakarta Timur*, Skripsi, Jakarta: 2013.
- M. Hidayat Nahwi Rasul, *Apa Kabar Manajemen Masjid*, Skripsi, Makassar; Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014.

Nurul Fahmi, *Sistem Pembinaan Jamaah di Masjid Besar Nurul Hijrah kota Makassar*, Skripsi, Makassar; Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015.

Mas Puan Harahap, *Problemтика Manajemen Masjid Al-Ikhlas di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu kabupaten Padang Lawas Utara*, Skripsi, Padangsidimpuan: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2020.

Eko Waluyo, *Strategi Pengelolaan Dana Masjid Pada Masjid Agung Darussalam Purbalingga*, Skripsi, Purwokerto: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018.

Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.

Ardi, *Obsevasi dan Wawancara*, Malang: Bayu Media, 2004.

<https://viewislam.wordpress.com/2009/10/25/kedudukan-peranan-masjid-dalam-islamserta-tugas-universalnya-bagi-kemaslahatan-dunia-akhirat/>

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS DIRI**

1. Nama : Tri Putra
2. NIM : 17 304 00009
3. TTL : Padangsidempuan, 21 Februari 1999
4. Alamat : Kel. Tapan Nauli, Angkola Selatan, Tapanuli Selatan
5. No Hp : 0852-7006-2468

### **B. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Ayah : Rajin Sipahutar
2. Pekerjaan : Wiraswasta
3. Ibu : Ponija
4. Pekerjaan : Wiraswasta
5. Alamat : Kel. Tapan Nauli, Angkola Selatan, Tapanuli Selatan

### **C. PENDIDIKAN**

1. SDN No.100290 Simarpinggan, Lulus 2011
2. SMPS Nurul 'Ilmi Padangsidempuan, Lulus 2014
3. SMAS Nurul 'Ilmi Padangsidempuan, Lulus 2017
4. IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Padangsidempuan 2022

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara Kepada Pengurus BKM (Ketua, Sekretaris, dan Bendahara)**

1. Bagaimana pengelolaan keuangan Masjid ini?
2. Menurut bapak, pentingkah masjid membuat laporan keuangan?
3. Apakah di masjid ini telah melakukan pencatatan laporan keuangan?
4. Bagaimana mekanisme laporan keuangan di masjid ini?
5. Darimana saja sumber dana masjid yang diperoleh?
6. Untuk dana yang diperoleh, untuk apa saja dana tersebut dimanfaatkan?
7. Apakah ada perencanaan keuangan di masjid ini?
8. Apakah ada pengeluaran rutin yang dikeluarkan pengurus masjid?
9. Untuk dana yang sudah terkumpul, apakah masjid membuka rekening khusus di bank?
10. Apakah bapak mengetahui fungsi-fungsi masjid?
11. Bisa dijelaskan pak, fungsi-fungsi masjid apa saja dijalankan di masjid ini?
12. Apakah dana keuangan masjid dipakai untuk menjalankan fungsi-fungsi masjid?
13. Jika memang sudah dianggarkan untuk menjalankan fungsi-fungsi masjid, mengapa masih saja ada saldo yang tersisa?

14. Apakah perlu informasi laporan keuangan diketahui boleh jamaah masjid?
15. Berapa kali dilakukan pelaporan keuangan? Bagaimana periodenya?
16. Apakah laporan keuangan sudah dilaporkan secara rinci?

**B. Wawancara Kepada Jamaah**

1. Apakah Bapak/Ibu sering melaksanakan sholat berjamaah di masjid ini?
2. Kegiatan apa saja yang sering dilaksanakan di masjid ini?
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai kelengkapan fasilitas serta pelayanan di masjid ini?
4. Apakah di masjid ini terbuka dalam hal informasi keuangan?
5. Bagaimana bentuk penyampaian informasi keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid? Apakah dilaporkan secara rinci?
6. Menurut Bapak/Ibu pentingkah pengelola masjid melaporkan kondisi keuangannya?

Gambar 1.1: Wawancara dengan Pengurus Harian Dewan Kesejahteraan Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidimpuan.



Gambar 1.2: Foto Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidimpuan.



Gambar 1.3: Papan Pengumuman Kas Masjid Agung Al-Abror Kota Padangsidimpuan

DEWAN KEMAKMURAN MASJID (DKM)				DATA KEUANGAN MASJID AGUNG AL-ABROR					
JL. MASJID RAYA BARU NO. 24				PADANGSIDIMPUAN					
NO	TANGGAL	KETERANGAN	MASUK (Rp)	KELUAR (Rp)	SALDO (Rp)	NO	BENCANA / PERISIB	SIAYA	KETERANGAN
1					64.522.480	1	PERANG / BENCANA	100.000.000	PERUSAHA
2		STAF	10.000.000	10.000.000	54.522.480	2	PERKERJAAN BANGUN MASJID	10.000.000	PERUSAHA
3		PERALAN	10.000.000	10.000.000	44.522.480	3	PERKERJAAN BANGUN MASJID	10.000.000	PERUSAHA
4					34.522.480	4	PERKERJAAN BANGUN MASJID	10.000.000	PERUSAHA
5					24.522.480	5	PERKERJAAN BANGUN MASJID	10.000.000	PERUSAHA
6					14.522.480	6	PERKERJAAN BANGUN MASJID	10.000.000	PERUSAHA
7					4.522.480	7	PERKERJAAN BANGUN MASJID	10.000.000	PERUSAHA
8					4.522.480	8			
9					4.522.480	9			
10					4.522.480	10			
11					4.522.480	11			
12					4.522.480	12			

Gambar 1.4 dan 1.5: Wawancara dengan Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Raya Al-Ikhlas Samora Kecamatan Padangsidempuan Utara.



Gambar 1.6 dan 1.7: Foto Masjid Raya Al-Ikhlas Samora Kecamatan Padangsidempuan Utara.



Gambar 1.8 dan 1.9: Wawancara dengan Pengurus Masjid Besar Baiturrahman Kecamatan Padangsidempuan Selatan.



Gambar 1.10: Foto Masjid Besar Baiturrahman Kecamatan Padangsidempuan Selatan.



Gambar 1.11: Papan Pengumuman Kas Masjid Besar Baiturrahman Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

MASUK (D)		KEADAAN KAS MASJID RAYA KELURAHAN UJUNG PADANG BULAN SEPTEMBER TARUJUN 2021		KELUAR (K)	
NOI	TANGGAL	URRIAN	URRIAN	URRIAN	URRIAN
1	28-10-21	KAS MASJID	3.288.000	1.280.000	1.950.000
2	28-10-21	YAKIN PAKET		0.000.000	0.000.000
3	28-10-21			0.000.000	0.000.000
JUMLAH			3.288.000	1.280.000	1.950.000

Gambar 1.12 dan 1.13: Wawancara dengan Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Besar Al-Munawwar Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.



Gambar 1.14 dan 1.15: Struktur Kepengurusan dan Papan Pengumuman Kas Masjid Besar Al-Munawwar Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.



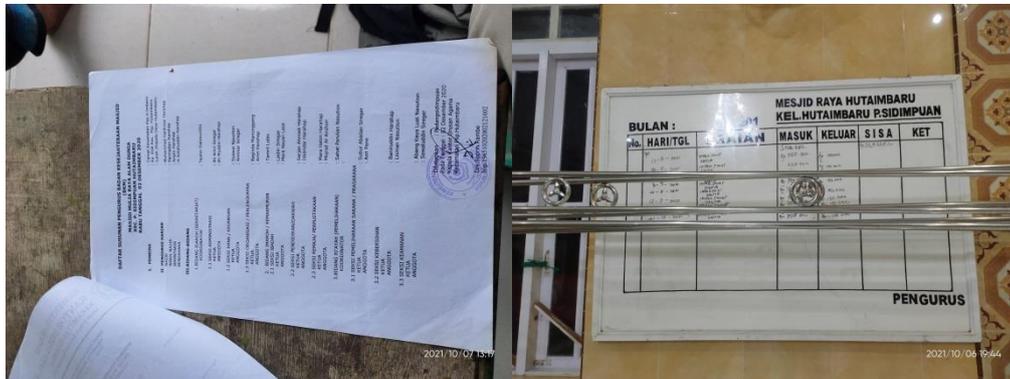
Gambar 1.16 dan 1.17: Foto Masjid Besar Al-Munawwar Kecamatan Padangsidempuan Tenggara



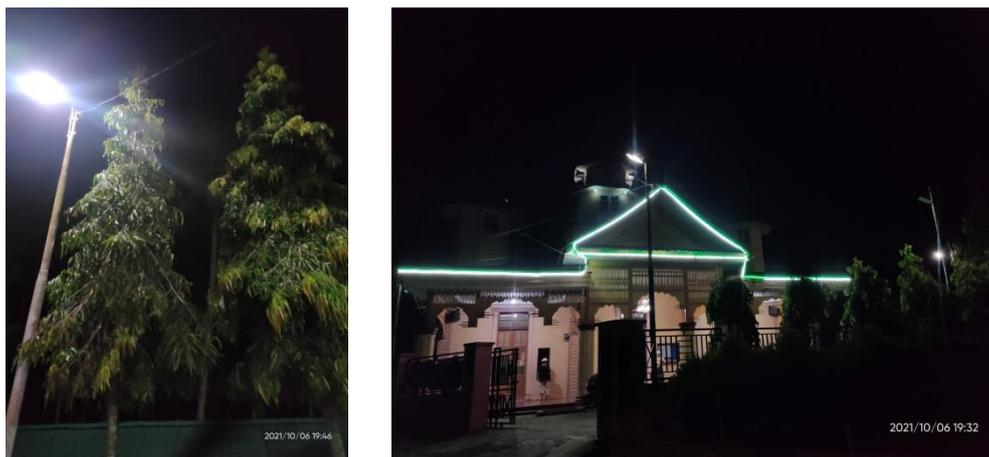
Gambar 1.18 dan 1.19: Wawancara dengan Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Mulia Raya Alam Dunia Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.



Gambar 1.20 dan 1.21: Surat Keputusan Kepengurusan dan Papan Pengumuman Kas Badan Kesejahteraan Masjid Mulia Raya Alam Dunia Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru.



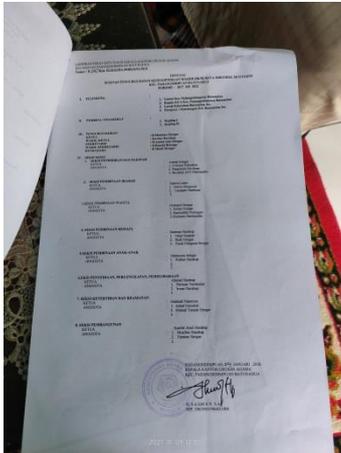
Gambar 1.22 dan 1.23: Foto Masjid Mulia Raya Alam Dunia Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru.



Gambar 1.24 dan 1.25: Wawancara dengan Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Raya Sirothol Mustaqim Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.



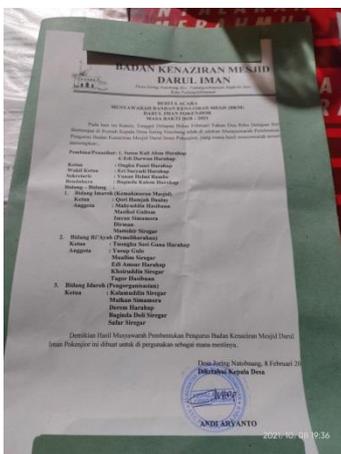
Gambar 1.26 dan 1.27: Surat Keputusan Kepengurusan dan Papan Pengumuman Kas Badan Kesejahteraan Masjid Raya Sirothol Mustaqim Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.



Gambar 1.28 dan 1.29: Foto Masjid Raya Sirothol Mustaqim Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.



Gambar 1.30 dan 1.31: Surat Keputusan Kepengurusan dan Wawancara dengan Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid Darul Iman Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu.



Gambar 1.32 dan 1.33: Foto Masjid Darul Iman Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
 Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Sl/In.14/F.7d/PP.00.09/05/2021

31 Mei 2021

**Pengosahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:

Yth. : 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag  
 2. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

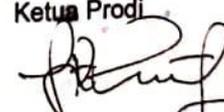
Nama/NIM : TRI PUTRA /1730400009  
 Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD  
 Judul Skripsi : "MANAJEMEN KEUANGAN MASJID DI KOTA PADANGSIDIMPUAN"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

  
 Br. An Sati, M.Ag  
 NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

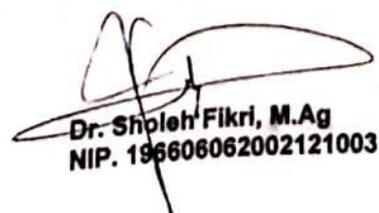
  
 Fithri Cholrumia Siregar, M.Psi  
 NIP.198101262015032003

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
 Pembimbing I

  
 Drs. Kamaluddin, M.Ag  
 NIP. 196511021991031001

Bersedia/Tidak Bersedia  
 Pembimbing II

  
 Dr. Sholeh Fikri, M.Ag  
 NIP. 196606062002121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
 Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : 023 /In.14/F.4c/PP.00.9/0462021  
 : Penting

30 Juni 2021

perihal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

Ketua Masjid Di Kota Padangsidimpuan  
 empat

Yang hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam  
 Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Tri Putra  
 NIM : 1730400009  
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD  
 Lokasi : Angkola Selatan , Tapanuli Selatan

Adapun benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam  
 Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Manajemen**  
**Keagamaan Masjid Di Kota Padangsidimpuan**".

Oleh karena itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi  
 yang berkaitan dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

  
 Sati, M.Ag  
 196209261993031001



**BADAN KENAZIRAN MASJID DARUL IMAN**  
**POKEN JIOR**

Desa Joring Natobang, Kec. Padangsidempuan Angkola Julu, Padangsidempuan  
 Kode Pos: 22729

: 30

Padangsidempuan, 30 Oktober 2021

:  
 : Bantuan informasi  
 Penyelesaian Skripsi

Yth : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
 Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
 Di  
 Padangsidempuan

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan Hormat, menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Padangsidempuan No.823/In.14/F.4c/PP.00.9/0462021 tanggal 30 juni 2021 perihal mohon informasi penyelesaian skripsi atas nama Tri Putra. Dengan judul "**Manajemen dan Masjid di Kota Padangsidempuan**." Pada prinsipnya dapat disetujui.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Ketua BKM Masjid Darul Iman,



Fauzi Harahap

ada Yth.  
 an Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
 itut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan  
 adangsidimpuan

### SURAT PERNYATAAN

ini yang bertanda tangan di bawah ini adalah pengurus Badan Kemakmuran Masjid Raya Sirothol Mustaqim, yang beralamat di Jalan Raja Inal Siregar KM 5, Kelurahan Batunadua Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan, dengan rincian sebagai berikut:

- 1. H. Muddan Siregar (Ketua BKM)
- 2. H. Abdul Azis Siregar (Sekretaris BKM)
- 3. H. Mauli Siregar (Bendahara BKM)

nyatakan bahwa:

a : Tri Putra

l : 1730400009

san/Fakultas/Institusi : MD/FDIK/IAIN Padangsidimpuan

at : Kel. Tapan Nauli Kec. Angkola Selatan, Tapanuli Selatan

ah benar telah melakukan riset/penelitian di Masjid Raya Sirothol Mustaqim mengenai ajemen Keuangan Masjid di Kota Padangsidimpuan.

l pernyataan ini dibuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan agar digunakan gaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 05 November 2021

Kami yang membuat pernyataan

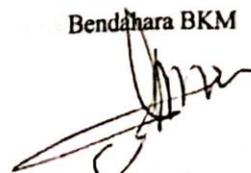
BKM

  
 uddan Siregar

Sekretaris BKM

  
 H. Abdul Azis Siregar

Bendahara BKM

  
 H. Mauli Siregar

**BADAN KEMAKMURAN MASJID RAYA AL-IKHLAS SAMORA**  
**PADANGSIDIMPUAN UTARA**  
 Jl. Jend. Besar Sudirman No. 17, Kelurahan Wek I, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Padangsidimpuan  
 Kode Pos: 22711

Padangsidimpuan, November 2021

: Bantuan informasi  
 Penyelesaian Skripsi

Yth : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
 Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan  
 Di  
 Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan Hormat, menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
 IN Padangsidimpuan No.823/In.14/F.4c/PP.00.9/0462021 tanggal 30 juni 2021 perihal mohon  
 stuan informasi penyelesaian skripsi atas nama Tri Putra. Dengan judul "**Manajemen**  
**Managan Masjid di Kota Padangsidimpuan).**" Pada prinsipnya dapat disetujui.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Ketua BKM Masjid Raya Al-Ikhlis Samora

H. Martua Raja harahap



**BADAN KEMAKMURAN MASJID BESAR BAITURRAHMAN  
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**  
Jl. Mawar No. 26, Kel. Ujung Padang, Kec. Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan  
Kode Pos: 22711

101

Padangsidempuan, November 2021

: Bantuan informasi  
Penyelesaian Skripsi

ada Yth : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
Di  
Padangsidempuan

*alamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan Hormat, menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Padangsidempuan No.823/In.14/F.4c/PP.00.9/0462021 tanggal 30 juni 2021 perihal mohon bantuan informasi penyelesaian skripsi atas nama Tri Putra. Dengan judul "**Manajemen Manajemen Masjid di Kota Padangsidempuan**." Pada prinsipnya dapat disetujui.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

*alamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Ketua BKM Masjid Besar Baiturrahman,

Drs. H. Zulfan Efendi Hasibuan, M.A.,



**DEWAN KEMAKMURAN MASJID AGUNG AL-ABROR**  
**PADANGSIDIMPUAN**

Jl. Masjid Raya Baru No. 24, Kel. Wek IV, Kec. Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan  
 Kode Pos: 22713

10/ : 115

1 : -

Padangsidimpuan, 15 Oktober 2021

: Bantuan informasi

Penyelesaian Skripsi

ada Yth : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
 Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan  
 Di

Padangsidimpuan

*Walamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan Hormat, menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
 Padangsidimpuan No.823/In.14/F.4c/PP.00.9/0462021 tanggal 30 juni 2021 perihal mohon  
 bantuan informasi penyelesaian skripsi atas nama Tri Putra. Dengan judul "**Manajemen  
 dan Masjid di Kota Padangsidimpuan).**" Pada prinsipnya dapat disetujui.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

*Walamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Ketua Harian Masjid Agung Al-Abror,

Ir. H. Bahrian Lubis

**BADAN KESEJAHTERAAN MASJID BESAR AL-MUNAWWAR**  
**PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**  
 Jl. H.T Rizal Nurdin Km.8, Kel. Pijor Koling, Kec. Padangsidimpuan Tenggara, Padangsidimpuan  
 Kode Pos: 22730

nomor : 055

Padangsidimpuan, 25 Oktober 2021

fat : -

al : Bantuan informasi  
 Penyelesaian Skripsi

pada Yth : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
 Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan  
 Di  
 Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan Hormat, menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
 IN Padangsidimpuan No.823/In.14/F.4c/PP.00.9/0462021 tanggal 30 juni 2021 perihal mohon  
 bantuan informasi penyelesaian skripsi atas nama Tri Putra. Dengan judul "**Manajemen**  
**Manajemen Masjid di Kota Padangsidimpuan**" Pada prinsipnya dapat disetujui.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Ketua BKM Masjid Besar Al-Munawwar,



Asakir Harahap



**BADAN KENAZIRAN MASJID MULIA RAYA ALAM DUNIA  
HUTAIMBARU**

Jl. Ompu Sarudak Kel. Hutaimbaru, Kec. Padangsidempuan Hutaimbaru, Padangsidempuan  
Kode Pos. 22701

nomor : 110

Padangsidempuan, 20 Oktober 2021

di :

: Bantuan informasi  
Penyelesaian Skripsi

kepada Yth : Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
Di  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan Hormat, menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi N Padangsidempuan No.823/In.14/F.4c/PP.00.9/0462021 tanggal 30 Juni 2021 perihal mohon bantuan informasi penyelesaian skripsi atas nama Tri Putra. Dengan judul "Manajemen Manajemen Masjid di Kota Padangsidempuan)." Pada prinsipnya dapat disetujui.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Ketua BKM Masjid Mulia Raya Alam Dunia,  
  
 Muhammad Halilintar